

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
BUSTANUL ULUM SUCI 01 KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
WINY YULIA
NIM. 084 113 004

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Oktober, 2015**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
BUSTANUL ULUM SUCI 01 KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

WINY YULIA
084 113 004

Disetujui Oleh:
Pembimbing

IAIN JEMBER

Dra. Hj. MUKNIAH. M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
BUSTANUL ULUM SUCI 01 KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 19631231 199303 1 028

Dewi Nurul Qomariyah, SS, M.Pd

NIP. 19790127 200710 2 003

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag ()
2. Dra. Hj. Mukni'ah. M.Pd.I ()

Mengetahui
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُر مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن

دُونِهِر مِّن وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya : “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Depag RI, 2005: Ar-Ra’ad:11).

IAIN JEMBER

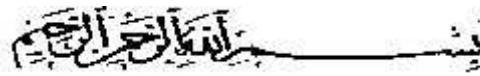
PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini, penulis persembahkan kepada :

1. Almarhum Bapak tercinta yang dulu menjadi motivasi dalam perjalanan pencarian ilmu. Semoga Almarhum bapak tercinta selalu diberi tempat yang mulia, diampuni segala dosa-dosanya dan diterima segala amal ibadahnya
2. Umiku yang sangat berjuang untuk hidupku dengan segala usaha dan pengorbanan yang beliau berikan, doa yang beliau panjatkan dan air mata yang beliau cucurkan untukku hingga menghantarkanku pada pendidikan yang lebih tinggi sampai aku mendapatkan gelar ini.
3. Kakakku, yang selalu memberi semangat dan arahan dalam mencari menimba ilmu.
4. Dosen pembimbing yaitu Dra. Hj. Mukni'ah. M.Pd.I yang selalu membimbingku dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan ilmu untuk bekal masa depan yang lebih baik.
5. Segenap keluarga besar MI Bustanul Ulum Suci 01 baik dewan guru maupun siswa-siswi yang telah membantu dalam proses penelitian
6. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan khususnya kelas I Prodi MPI yang sudah memberi pengalaman berharga dan saling memberi semangat dalam menimba ilmu untuk mencapai cita-cita.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izin-Nya kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari hingga terselesaikannya Skripsi ini yang berjudul *Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda nabi besar nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam penuh cahaya yaitu agama Islam.

Kami menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas dalam menimba ilmu selama di IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, S, Ag. M. HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi izin untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.

4. Dra. Hj. Mukni'ah. M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang selalu penuh kesabaran, dan cermat dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi
5. Segenap Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
6. Segenap staf karyawan akademik yang telah memberi pelayanan administrasi yang baik.
7. Mulyadi S,Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 yang telah memberi izin penelitian dalam penulisan Skripsi ini.

Setelah melalui beberapa tahapan tantangan dalam penyusunan Skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada akhir kepada-Nya. Namun disisi lain penulis menyadari, bahwasannya penyusunan Skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Jember, 20 Oktober 2015

Penulis

ABSTRAK

Winy Yulia, 2015: *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Kepala Madrasah adalah pemimpin tertinggi di Madrasah, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen seperti : guru, siswa, staf personal lainnya. Kepala Madrasah mempunyai peran dalam suatu sistem pendidikan dan bertanggung jawab atas keprofesionalan para guru yang dipimpinnya. Untuk itulah kepala Madrasah harus benar-benar memiliki wawasan yang luas tentang tugasnya sebagai administrator, supervisor, maupun dalam melaksanakan tugas sebagai *leader*.

Fokus penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ? 3) Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1). Mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 2). Mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. 3). Menganalisis peran kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter terhadap data-data yang diperlukan. Metode analisis data dengan menggunakan deskriptif interaktif yang mempunyai langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) Peran Kepala Madrasah sebagai Administrator sudah mampu menjalankan perannya dengan cara memberikan pengarahan kepada bawahannya/stafnya untuk selalu berkoordinasi dan mengikutsertakan bawahannya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang keprofesional seorang pendidik. 2) Peran kepala Madrasah sebagai supervisor sudah dikatakan sesuai dengan tugasnya karena dalam melaksanakan perannya dengan terjun langsung untuk memberikan arahan, dan bimbingan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan peserta didik. 3) Peran kepala Madrasah sebagai *leader* sudah sesuai karena dalam menjalankan peran sebagai pemimpin memberikan contoh dan mampu menjadi teladan yang baik bagi tenaga pendidik dan peserta didik yang dipimpinnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	37

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Matrik	
Surat Pernyataan Keaslian	
Pedoman Penelitian	
Dokumen	
Denah Lokasi	
Surat Izin Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	
Jurnal Kegiatan	
Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

4.1 Data Personalia guru dan karyawan MI Bustanul Ulum Suci 01.....	52
4.2 Data Siswa MI Bustanul Ulum Suci 01	53
4.3 Data inventaris atau sarana dan prasarana MI Bustanul Ulum Suci 01.....	54



DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum Suci 0151



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebudayaan di dalam masyarakat. Adanya nilai-nilai tersebut diharapkan berlangsung suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No 3 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah :

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa ke pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan Nasional ditekankan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Aspek utama yang dominan dalam rangka tercapainya mutu pendidikan di suatu sekolah terletak pada guru (pendidik).

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Uno, 2012:15).

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dasar yang berhubungan

dengan tugasnya sebagai seorang pendidik. Seorang yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah guru yang berprofesional.

Menurut Kariman yang dikutip oleh Uno (2012:18) Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Saud, 2008:49).

Selain kompetensi di atas seorang guru harus memiliki kompetensi yang berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Tercapainya guru profesional tidak terlepas dari seorang pemimpin yaitu kepala Madrasah. kerana kepala Madrasah adalah pemimpin bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala Madrasah dalam mengelola setiap lembaga sekolah (Mulyasa, 2011:14).

Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:

"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi (Depag RI,1990:85).

Sesuai dengan ayat tersebut khalifah mempunyai arti seorang pemimpin yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap suatu yang dipimpinnya. Kepala Madrasah merupakan pemimpin dan sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan. Ia sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya sekolah tersebut untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Munir, 2010:29).

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha, baik didunia bisnis maupun dunia pendidikan (Umiarso, 2010:51).

Kinerja kepemimpinan kepala Madrasah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala Madrasah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepala Madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman (Mulyasa, 2011:18).

Menurut Sulistyorini (2009:172) menyebutkan: Kepala Madrasah yang efektif adalah kepala Madrasah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal.

Bukan hanya itu saja menjadi kepala Madrasah harus mempunyai kompetensi sebagai kepala Madrasah sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Madrasah harus mempunyai kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial

Selain kompetensi tersebut kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi bertanggung jawab untuk memimpin Sekolah (Wahjosumidjo, 2008:81).

Kepala Madrasah mempunyai beberapa peran sebagai pemimpin, tapi dapat digaris bawahi dalam penelitian ini kepala Madrasah hanya membahas tentang peran kepala Madrasah sebagai, administrator, supervisor, dan *leader*. Karena ketiga peran ingin sangat mempengaruhi kinerja suatu pemimpin dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala Madrasah sebagai administrator adalah kepala Madrasah yang mampu mengelola administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah (Mulyasa, 2006:107).

Kepala Madrasah sebagai supervisor menurut Sergiovani dan Starrt menyatakan bahwa: “ Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (Mulyasa, 2011: 252).

Kepala Madrasah sebagai *leader* mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada para guru, staf, dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam menacapi tujuan (Zaini, 2013:52).

Sehubungan dengan hal di atas kepala Madrasah mempunyai peran dalam suatu sistem pendidikan dan bertanggung jawab atas keprofesionalan para guru yang dipimpinnya. Untuk itulah kepala Madrasah harus benar-benar memiliki wawasan yang luas tentang tugas-tugas dan peran sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

Kaitannya dengan hal diatas alasan peneliti mengambil judul “Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru” karena ingin mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala Madrasah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Karena Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah Madrasah yang tertua yang

ada di Desa Suci yang masih menjalankan roda kependidikan sampai sekarang dan peminatnya tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah yang lain yang ada di Desa Suci, peneliti ingin meneliti tentang apa yang dilakukan kepala Madrasah dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Suatu lembaga tidak terlepas dari seorang kepala Madrasah, pendidik, dan peserta didik di dalamnya. Sehingga peneliti ingin mengetahui dan memahami usaha-usaha apa yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember demi mempertahankan lembaga pendidikan yang dijalani.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2013:44).

1. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

3. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2013:45).

1. Mendiskripsikan peran kepala Madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Mendiskripsikan peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Menganalisis peran kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di gunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di jurusan Kependidikan Islam Prodi MPI.
- b. Sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh diperguruan tinggi selama ini.
- c. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Penelitian ini diupayakan dapat memberikan kontribusi dalam menambah nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sebagai salah satu bahan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan terutama tentang peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember untuk langkah pengembangan kedepan.

- b. IAIN Jember sebagai tambahan referensi dalam mengembangkan kajian peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Peneliti sebagai pengalaman tersendiri dan dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni dan sebagai bekal calon pendidik untuk meningkatkan profesionalisme menjadi pendidik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan isi dari pada tulisan ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun arti dari masing-masing tersebut terdiri dari:

1. Peran kepala Madrasah

Peran adalah keikutsertaan kegiatan secara aktif. Kepala Madrasah merupakan pemimpin dan sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan (Munir, 2010:29).

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini peran adalah tugas yang harus dilakukan oleh kepala Madrasah sebagai pemimpin dari lembaganya, kepala Madrasah mempunyai tugas yang harus dijalani, tugas tersebut adalah sebagai administrator, supervisor, dan *leader*.

2. Profesionalisme guru

Istilah profesional berasal dari kata “profesi” artinya jabatan yang memerlukan suatu pendidikan tinggi dan latihan secara khusus. (Mujtahid, 2011:31).

Kaitannya dalam penelitian ini bahwa profesionalisme mencakup empat kompetensi yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

3. Administrator

Administrator adalah kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua usaha kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan (Purwanto, 2010:1).

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa peran kepala Madrasah sebagai administrator adalah memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, sarana prasarana, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.

4. Supervisor

Supervisi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (Mulyasa, 2011 :239).

Sedangkan maksud dari penelitian ini peran kepala Madrasah sebagai supervisor harus mampu melakukan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

5. Leader

Leader secara bahasa adalah pemimpin. Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan memberikan dorongan dan memacu (*to prod*), berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan (Wahjosumidjo, 2008:104).

Sedangkan maksud dari penelitian ini bahwa menjadi kepala Madrasah harus mampu menjadi kepribadian yang baik sebagai pemimpin, harus mampu memahami tenaga pendidik, mampu mewujudkan visi dan misi, mampu mengambil keputusan dan mampu menjalinkomunikasi.

Berdasarkan definisi diatas peran kepala Madrasah sabagai administrator, supervisor, dan leader sangat berpengaruh atas profesionalisme seorang guru profesionalisme guru meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Apabila peran kepala Madrasah sudah dilaksanakan dengan baik maka profesionalisme seorang guru yang meliputi empat kompetensi akan berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan. Kaitannya dengan definisi diatas peneliti mengangkat judul “ Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan

profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 “.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari Bab Pendahuluan sampai Bab Penutup, dengan format tulisan deskriptif. Agar dapat memberi kemudahan dan pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini.

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah, Skripsi ini terdiri lima bab, yang diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, yang dilanjutkan dengan Bab I sampai dengan Bab IV (Stain Jember Pers, 2014:68). Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepada kepala Madrasah, guru maupun pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, yang relevan dengan tema yang terkait.

1. Kajian Terdahulu

Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Sunarji Adi Putra dengan judul “Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010”. Jurusan Tarbiyah Prodi Kependidikan Islam STAIN Jember, 2010.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah dalam pembinaan profesionalisme guru sudah dilakukan dengan maksimal. Karena kepala sekolah sudah melakukan berbagai tindakan dalam pembinaan profesionalisme guru khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik, profesi, pribadi, dan kompetensi sosial. Di lihat dari kepemimpinan kepala sekolah tersebut sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai seorang sosok pemimpin yang partfisipatif dan visioner yang mempunyai kepribadian yang baik dan tanggung jawab serta mau

berusaha untuk meningkatkan kualitas lembaganya khususnya dalam pembinaan profesionalisme seorang guru.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Yusron Fauzan dengan judul “ Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Klatakan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Jurusan Tarbiyah Prodi Kependidikan Islam STAIN Jember, 2011.

Skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam, sudah dilakukan dengan optimal karena dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung suksesnya pelaksanaan pendidikan agama Islam. Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan meningkatkan kompetensinya baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial, sehingga upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat tercapai.

- c. Skripsi yang ditulis Mulyadi dengan judul “ Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MTs. Muiftahul Ulum Desa Pondok Labu Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012 “. Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember 2011.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah dilakukan dengan maksimal, karena mengingat pentingnya kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik, profesi, pribadi, dan kompetensi sosial. Upaya tersebut dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala Madrasah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Tiga hasil penelitian diatas memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang kepala Madrasah sebagai administrator, supervisor, dan leader. Namun perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh, Moh. Sunarji, Yusron Fauzan, dan Mulyadi lebih menekankan pada profesionalisme atau kompetensi guru yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sedangkan yang peneliti teliti adalah lebih menekankan pada peran kepala Madrasah sebagai administrator, supervisor, dan leader dalam meningkatkan profesionalisme guru.

B. Kajian Teori

1. Peran Kepala Madrasah

Kepala Madrasah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana

terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2008:83).

Kepala Madrasah adalah pemimpin tertinggi di Madrasah, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen seperti : guru, siswa, staf personal lainnya. Sejalan dengan hal tersebut kepala Madrasah diartikan sebagai “cara atau usaha” dalam mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan, guru, staf, siswa, orang tua, siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zaini, 2013: 52).

Kepala Madrasah harus mempunyai visi dan misi, serta strategi untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. peran kepala Madrasah sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan yang berkualitas. Kepala Madrasah yang profesional akan dapat mempengaruhi semua jajaran dan bawahan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, atau potensi dalam suatu aktivitas kelembagaan, baik personal, spiritual maupun material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan (Sagala, 2008:39).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah tindakan mengkoordinasikan perilaku manusia

dalam pendidikan, agar semua daya dapat ditata dengan sebaik mungkin, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peran kepala Madrasah sebagai administrator dapat di jelaskan secara lengkap sebagai berikut menurut (Mulyasa, 2006:107).

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum
Kemampuan mengelola kurikulum dapat diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan pratikum, dan penyusunan administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik
Administrasi peserta didik diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan peserta didik, administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia
Kemampuan mengelola administrasi personalia dapat diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan nonguru seperti: pustakawan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.
- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana. Dalam administrasi sarana prasarana kepala sekolah harus dapat diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang.
- 5) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan
Mengelola administrasi kearsipan dapat diwujudkan dengan kelengkapan data surat masuk dan surat keluar.
- 6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan
Mengelola administrasi keuangan rutin yang bersumber dari orang tua peserta didik maupun keuangan yang bersumber dari pemerintah.

Peran kepala Madrasah sebagai administrator dapat disimpulkan sebagai berikut peran yang berkaitan dengan semua

aktivitas pengelolaan yang berkaitan dengan administrasi-administrasi sekolah, seperti kepala Madrasah harus mampu mengelola kurikulum yang berlaku yang meliputi data administrasi pembelajaran, administrasi yang berkaitan dengan data peserta didik dan orang tua peserta didik, administrasi data dewan guru beserta staf sekolah, administrasi yang berkaitan dengan sarana prasarana sekolah, administrasi kearsipan surat menyurat, dan administrasi yang berkaitan dengan keuangan yang keluar atau masuk. Semua kemampuan administrasi-administrasi ini harus dapat dipahami dan dikuasai oleh kepala Madrasah supaya peran kepala Madrasah dapat berjalan sesuai tugasnya khususnya peran kepala Madrasah sebagai administrator.

b. Peran kepala Madrasah sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Menurut pendapat Jones yang dikutip oleh Wahyudii (2009:98). Menjelaskan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan.

Tujuan supervise menurut Sahertian dan Mataheru yang dikutip oleh Wahyudi (2009:99) ialah memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepala Madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal (Wahyudi, 2009:101).

Menjadi kepala Madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di Madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan Madrasah. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala Madrasah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

Kepala Madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan secara efektif melalui antara lain:

- 1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala Madrasah sebagai salah satu teknik untuk mengamati guru bekerja, alat, metode dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya.

- 2) Pembicaraan Individual

Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh kepala Madrasah untuk memberikan konseling kepada guru

yang menyangkut profesionalisme guru (Mulyasa, 2011:114).

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan tenaga kependidikan yang lain untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah dalam mencapai suatu keputusan.

4) Simulasi pembelajaran

Teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala Madrasah. Sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamati sebagai contoh dalam mengajar (Sagala, 2008:238).

Sebagai kepala Madrasah harus dapat menjalankan peran-perannya dengan baik, khususnya peran kepala Madrasah sebagai supervisor adalah kepala Madrasah memberi bantuan, pengawasan, dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja para dewan guru dan stafnya serta memberi pengarahan apa yang harus dilakukan dalam sehari-hari oleh bawahannya serta melayani orang tua peserta didik untuk mendapatkan informasi-informasi tentang sekolah. Agar peran kepala Madrasah sebagai supervisor berjalan dengan maksimal maka harus diwujudkan melalui antara lain : diskusi kelompok, dengan dewan guru dalam memecahkan masalah, kunjungan kelas untuk mengamati proses kegiatan belajar

mengajar didalam kelas, pembicaraan individual yang berkaitan dengan masalah seorang guru. Simulasi pembelajaran yang dilakukan kepala Madrasah didepan dewan guru agar supaya dewan guru bisa mencontoh kepala Madrasah

c. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader*

Kepala Madrasah adalah pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga yang dipimpinnya, kepala Madrasah bertugas untuk memimpin suatu Madrasah, memimpin sama halnya dengan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu Madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2008:83)

Kepala Madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesioanal.

Peran kepala Madrasah sebagai *leader* dapat di jelaskan secara lengkap sebagai berikut menurut (Mulyasa, 2006:107).

- 1) Kepribadian kepala Madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat sebagai berikut (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi stabil, (7) teladan.
- 2) Pengetahuan kepala Madrasah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan memahami. (1) memahami kondisi tenaga kependidikan , (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan,

- (4) menerima masukan saran dan kritik untuk meningkatkan kepemimpinannya.
- 3) Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuan untuk. (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah, (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuan dalam. (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.
- 5) Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk. (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Kepala Madrasah sebagai *leader*, *leader* adalah pemimpin, kepala Madrasah adalah pemimpin bagi seluruh bawahannya.

Pemimpin adalah teladan bagi seluruh bawahannya, maka dari itu kepala Madrasah harus memberikan petunjuk memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian kepala Madrasah, pengetahuan kepala Madrasah terhadap tenaga kependidikan dan peserta didik, pemahaman terhadap visi misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan antara tenaga pendidikan, antara peserta didik maupun orang tua dan komunikasi antara masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

2. Profesionalisme Guru

Sikap profesional merupakan sikap pada saat melaksanakan tugas keprofesian. Hal utama yang dilakukan adalah menjalankan

tugas sesuai dengan *job description* yang sudah ditentukan. Profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru sesuai dengan bidang keahliannya. Profesionalisme guru dapat dilihat juga dari kesesuaian pendidikannya (Mujtahid, 2011:36)

Guru dengan sikap profesi yang tinggi tentunya dapat menjadi sosok yang penuh dengan tanggung jawab atas segala yang menjadi tugas dan kewajibannya. Pendidikan adalah proses yang diselenggarakan dengan tingkat keseriusan tinggi sehingga dibutuhkan orang-orang yang tingkat kepeduliannya tinggi. Guru yang peduli pada profesinya adalah guru yang mempunyai sikap profesi tinggi. Setiap guru harus mengikuti program pendidikan profesi untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kompetensi, khususnya terkait dengan kompetensi pendidikannya (Saroni, 2011:228).

Pendidikan profesi bagi seorang guru memang sangat penting dan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas kompetensinya dan sekaligus menumbuhkembangkan kesadaran profesionalisme setiap guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkhis, artinya saling mendasari satu dengan yang lainnya (Saud, 2008:49).

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 4, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berikut penjelasan dari masing-masing kompetensi tersebut :

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya (Soebahar, 2009:141)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi :

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya memahami setiap individu peserta didik, karena

antara peserta didik yang satu, dengan yang lainnya berbeda. Baik dilihat dari segi kecerdasannya, penyerapan materi yang disajikan oleh guru dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Pengembang peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, dan bimbingan dan konseling pendidikan (Mulyasa, 2008:111).

3) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara efektif dan kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.

4) Mampu mengembangkan kurikulum

Untuk mengembangkan kurikulum harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan membuat serta menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran (Janawi, 2012: 68).

5) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

6) Melakukan komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik (Janawi, 2012:89).

7) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penialain akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program (Mulyasa, 2008:108).

b. Kompetensi kepribadian

Pasal 28 ayat (3) butir b dalam Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan beakhlakul mulia.

1) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian yang sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang dapat merusak citra dan martabat guru (Mulyasa, 2008:121).

2) Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin kurang arif, dan kurang berwibawa.

3) Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik, untuk itulah guru menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik (Uno, 2012:17).

4) Berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Dengan berakhlak mulia guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa percaya diri) yang istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja. Tetapi memerlukan ijtihad yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah.

c. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional yakni merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan, dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik roses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata (Janawi, 2012:48)

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi ysng ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan (Soebahar, 2009: 141).

- 1) Ruang Lingkup Kompetensi Profesional
- 2) Memahami jenis-jenis materi pelajaran
- 3) Mengurutkan materi pelajaran
- 4) Mengorganisasikan materi pelajaran
- 5) Mendayagunakan sumber pembelajaran
- 6) Memilih dan menentukan materi pembelajaran (Mulyasa, 2008:165).

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya, dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi (Janawi, 2012:50).

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali. dan masyarakat sekitar (Soebahar, 2009:141).

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus di tempuh oleh peneliti.

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami apa yang dialami oleh objek penelitian, dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Moleong, 2008:8).

Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah MI Bustanul Ulum Suci 01 Jl. Sulawesi No. 8 dan 10 Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan

Panti Kabupaten Jember. Letak geografis MI Bustanul Ulum Suci 01
Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

- a. Sebelah Utara : Pemukiman penduduk RT 03/RW 06
- b. Sebelah Barat : Pemukiman penduduk RT 05/RW 06
- c. Sebelah Timur : Jalan raya penghubung antar Desa
- d. Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk RT 04/RW06

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi nara sumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian (Prastowo,2011:195).

Informan dipilih dengan menggunakan, teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan penggalan informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan konsep temuan-temuan. Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. (Bugin, 2007:165).

Informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti hal-hal yang diteliti diantaranya :

- a. Kepala Madrasah : Mulyadi, S.Pd
- b. Waka kurikulum : Abd. Kodir, S.Pd
- c. Bendahara : Suraji
- d. Guru : Bahrur rosyid, S.Pd.I
Fatimatus Zahro, S.Pd.I
Suwarsih, S.Pd

Maisyaroh, S.Pd.I

Fely Erlinda. S.Pd

e. Peserta didik : Muhimmatunnisa

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian, ini diperoleh dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan atau pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi pasif partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti.

Data yang diperoleh peneliti dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan lokasi penelitian
- 2) Letak geografis
- 3) Keadaan sarana prasarana
- 4) Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler
- 5) Usaha yang dilakukan kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru
- 6) Aktifitas manajerial di MI Bustanul Ulum Suci 01

Sumber Data: Observasi di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kec. Panti Kab. Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (Tanggal 03 Agustus 2015).

b. Wawancara atau *interview*

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit (Riduwan, 2010:74).

Peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dipertanyakan.

Data-data yang diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Sejarah berdirinya MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- b) Peran kepala Madrasah sebagai administrator untuk meningkatkan profesionalisme guru.

- c) Peran kepala Madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- d) Peran kepala Madrasah sebagai *leader* untuk meningkatkan profesionalisme guru.

c. Dokumenter

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2014:326).

Data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Visi Misi MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- 2) Keadaan tenaga pendidik MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- 3) Keadaan peserta didik MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- 4) Struktur organisasi MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

5. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman menjelaskan dalam Sugiono (2011:53)

“Bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah, waka kurikulum, bendahara, guru, dan siswa MI Bustanul Ulum Suci 01 terkait dengan fokus penelitian yaitu peran kepala Madrasah sebagai administrator, supervisor, *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01, Peneliti mempunyai banyak data yang diperoleh, karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu peran kepala Madrasah sebagai administrator, supervisor, dan *leader* dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu peran kepala Madrasah sebagai administrator, supervisor, dan *leader*.

6. Keabsahan data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

- a. Trianggulasi sumber, Trianggulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari

suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda, melalui langkah-langkah di bawah ini:

1) Membandingkan data hasil wawancara dengan kepala Madrasah, dan hasil wawancara dengan waka kurikulum, bendahara, guru, dan siswa.

b. Triangulasi metode, yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2010:330).

Adapun langkah-langkah triangulasi metode:

1) Mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, waka kurikulum, bendahara, guru, dan siswa dengan hasil observasi dan isi dokumen.

B. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.

1. Penelitian Pendahuluan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen

pembimbing yaitu Dra. Hj. Mukniah, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember,

c. Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan penelitian dari pihak kampus dan ditunjukkan kepada pihak MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten.

d. Menjajaki Lapangan

Peneliti melakukan penjajakan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, waka kurikulum, bendahara, guru, dan siswa MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Penelitian Sebenarnya

Pada tahap ini peneliti mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, yaitu lokasi yang dituju sebagai lokasi penelitian

adalah MI Bustanul Ulum Suci 01 Dusun Glengseran Desa Suci
Kecamatan Panti Kabupaten Jember

3. Penulisan Laporan

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut: menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan sampai dapat dipertanggung jawabkan di depan penguji.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember, merupakan sebuah lembaga Pendidikan bernuansa Islam dibawah naungan yayasan Al-Firdaus yang didirikan pada tahun 1959, berlokasi di Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan yang pertama kali berdiri di Desa Suci lembaga tersebut didirikan oleh Madrani (Alm) lembaga tersebut berdiri atas pertimbangan dari tokoh masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan putra-putrinya, MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember awal berdirinya lembaga tersebut berpindah-pindah tempat dengan alasan karena tidak adanya tempat dan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan pada waktu itu. Setelah berjalannya waktu Madrani (Alm) selaku pendiri mempunyai tanah dan tempat sendiri dan akhirnya atas pertimbangan dan musyawarah tokoh masyarakat akhirnya saling bekerja sama dalam membangun dan mencari dana dan akhirnya Madrasah tersebut bisa berdiri sampai sekarang.

2. Letak Geografis MI Bustanul Ulum Suci 01

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 terletak di Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 berjarak 8 Km dari Kecamatan Panti dan 15 Km dari Kota Kabupaten Jember. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 mudah dijangkau oleh kendaraan umum, meskipun tempatnya terletak dipinggiran Desa, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Timur	: Jalan raya penghubung antar Desa
Sebelah Barat	: Pemukiman penduduk RT 05/RW 06
Sebelah Utara	: Pemukiman penduduk RT 03/RW 06
Sebelah Selatan	: Pemukiman penduduk RT 04/ RW 06

Sumber Data: Observasi di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kec. Panti Kab. Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (Tanggal 21 Agustus 2015).

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti

Kabupaten Jember Visi, Misi, tujuan dan sasaran

a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah	: MI Bustanul Ulum Suci 01
2. Alamat	: Jl. Sulawesi No. 8 dan 10
Desa/ Kelurahan	: Suci
Kecamatan	: Panti
Kabupaten	: Jember
Propensi	: Jawa Timur
No Telepon	: 081559889579
Kode Pos	: 68153

- E-mail : mibu.suci01@yahoo.com
3. Nama Yayasan : YPI Al- Firdaus
4. Status Madrasah : Terakreditasi
5. SK. Kelembagaan : Kd. 13.09/4/PP.07/1991/2010
Tgl. 01 Juli 2010
6. NSM : 1112235090196
7. NPSN : 60715653
8. Tahun Didirikan : 12 Juni 1956
9. Status Tanah : Milik Sendiri
10. Luas Tanah : 600 M2
11. Nama Kepala Madrasah : Mulyadi, S.Pd
12. No. SK Kepala Madrasah : 71/YPIA/PG.1/VII/2012
Tgl. 16 Juli 2012
13. Masa kerja Kepala Madrasah: 35 Tahun 8 Bulan

Sumber Data: Dokumentasi kantor tata usaha MI Bustanul Ulum Suci 01 Kec. Panti Kab. Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (Tanggal 21 Agustus 2015).

b. Visi Madrasah

- Terwujudnya generasi ber- Ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan taqwa.

c. Misi Madrasah

Misi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Sebagai

berikut:

- Menanamkan dasar aqidah yang kuat
- Membiasakan etika Qur'ani

- Melaksanakan Pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, edukatif, menyenangkan, islami (PAIKEMI).
- Mengembangkan kompetensi
- Membina petensi, bakat, kecakapan, kemandirian, dan tanggung jawab
- Meningkatkan intern kurikuler dan ekstrakurikuler
- Melaksankan pembelajaran audio visual dan aplikasi tekhnologi informasi
- Melaksanakan studi banding
- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

d. Tujuan Madrasah

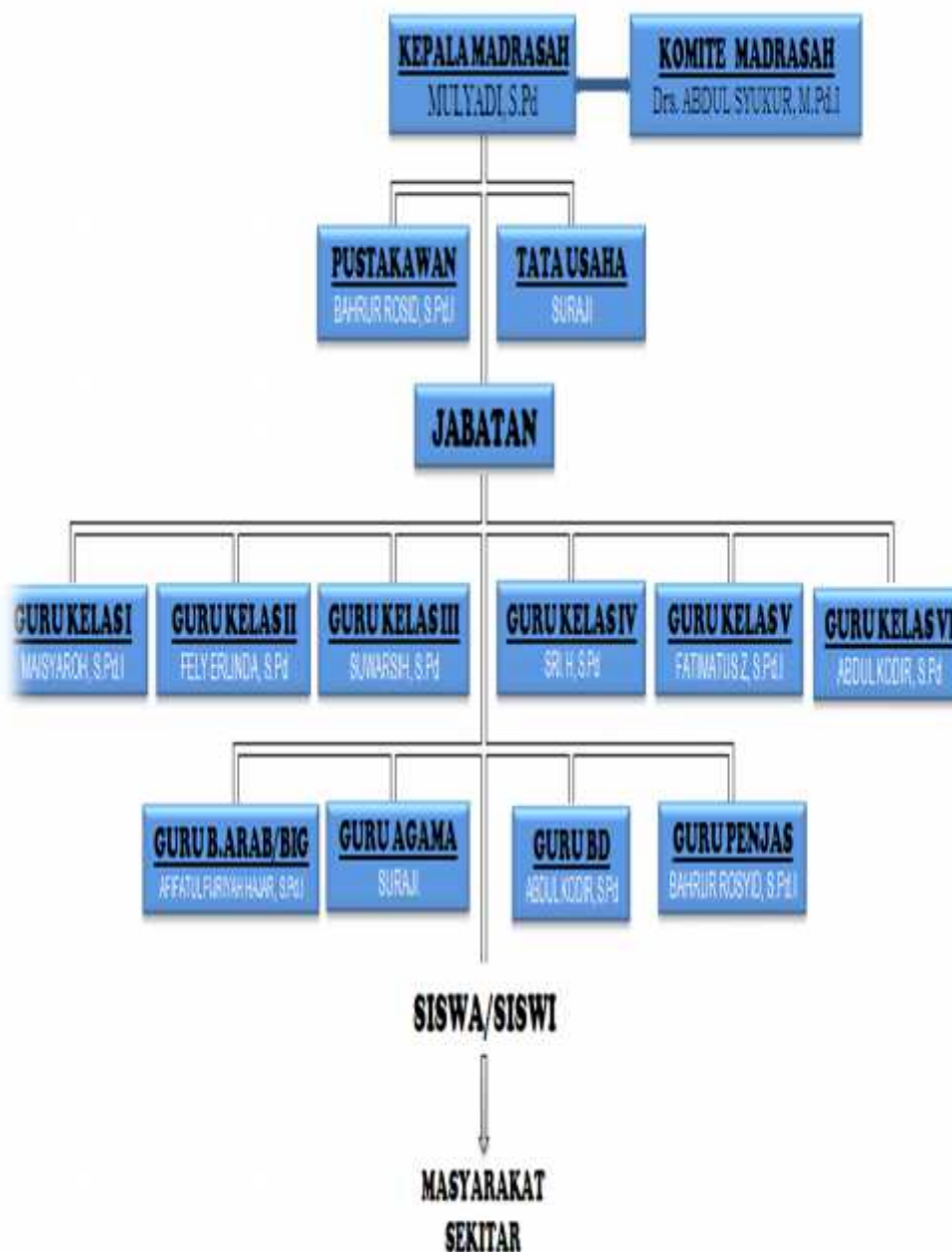
- Mencerdaskan kehidupan bngsa.

Sumber Data: Dokumentasi kantor waka kurikulum MI Bustanul Ulum Suci 01 Kec. Panti Kab. Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (Tanggal 21 Agustus 2015).

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01

Organisasi pada hakikatnya adalah struktur tata pembagian kerja yang masing-masing memegang dan menjalankan jabatan sesuai dengan fungsinya. Agar mekanisme dalam suatu lembaga dapat berjalan dengan efektif, efisien dan terorganisir, maka wadah struktur keorganisasian mempunyai peran penting dalam merealisasikan program dan aktivitas sebagai *activing control*. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 adalah sebagai berikut:

Bagan Struktur Organisasi
MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2015/2016



**5. Data Personalia Guru dan Karyawan MI Bustanul Ulum Suci 01
Kecamatan Panti Kabupaten Jember.**

Data berikut menunjukkan secara lengkap tugas masing-masing dewan guru dan karyawan MI Bustanul Ulum Suci 01.

Tabel 4.1

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI KEAHLIAN
1	Mulyadi. S.Pd.I	Kepala Madrasah	PKN
2	Abdul Kodir. S.Pd.I	Wakil kepala Madrasah/ waka kurikulum/wali kelas VI	IPA, Bhs Daerah
3	Suraji	Tata usaha/ guru Bendahara	Fiqih/SKI
4	Maisyaroh. S.Pd.I	Guru/wali kelas I	Semua bidang studi
5	Fely Erlinda. S.Pd.I	Guru/wali kelas II	Semua bidang studi
6	Suwarsih. S.Pd	Guru/wali kelas III	Semua bidang studi
7	Sri Handayani. S.Pd.I	Guru/wali kelas IV	A. Akhlaq/SBK
8	Fatimatus Zahro.S.Pd.I	Guru/wali kelas V	Matematika/Bhs Indonesia
9	Bahrur Rosyid. S.Pd.I	Guru/Pustakawan	Al-Qur'an Hadits/ IPS/Penjaskes
10	Afifatul H. H. S.Pd.I	Guru	B. Arab/BIG

6. Data Keadaan Siswa

Keadaan siswa-siswi MI Bustanul Ulum Suci 01 Tahun Pelajaran 2015/2016, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Keadaan siswa-siswi MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti
Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	I	08	21	29
2.	II	13	09	22
3.	III	17	08	25
4.	IV	16	12	28
5.	V	23	13	36
6.	VI	15	18	55
JUMLAH		92	81	173

Sumber Data: Dokumentasi kantor waka kurikulum MI Bustanul Ulum Suci 01 Kec. Panti Kab. Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (Tanggal 24 Agustus 2015).

IAIN JEMBER

7. Keadaan Gedung dan Inventaris

Tabel 4.3

**Keadaan Gedung dan Inventaris MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan
Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

NO	JENIS INVENTARIS	JUMLAH RUANG	KET
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Belajar	5	Baik
5	Ruang BP/BK	-	-
6	Ruang Tata Usaha	-	-
7	Ruang Kamar Mandi	1	Baik
8	Ruang Osis	-	-
9	Ruang Laboratorium	-	-
10	Koperasi Siswa	-	-
11	Kursi Guru	9	Baik
12	Meja Guru	9	Baik
13	Komputer	3	Baik
14	Almari	8	Baik
15	Papan Tulis	7	Baik
16	Rak Buku	4	Baik
17	Loker	3	Baik
18	Meja Siswa	103	Baik
19	Kursi Siswa	167	Baik
20	Mesin Ketik	1	Baik
21	Kursi Tamu	1	Baik
22	Kipas Angin	7	Baik

Sumber Data: Observasi kantor waka kurikulum MI Bustanul Ulum Suci 01 Kec. Panti Kab. Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (Tanggal 24 Agustus 2015).

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah

Kepala Madrasah dalam memimpin di lingkungan Madrasah mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan Madrasah bermutu. Kepala Madrasah juga mempunyai peran utama yaitu harus mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, apabila tenaga pendidiknya atau seorang guru sudah profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik maka tidak menutup kemungkinan peserta didiknya mampu mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh Mulyadi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01:

Saya mempunyai tanggung jawab atas Madrasah saya, termasuk dalam meningkatkan keprofesionalan guru yang ada disini, saya selalu mengikutsertakan para guru di sini mengikuti seminar atau workshop yang menunjang keprofesionalan dan itu secara bergantian (Hasil wawancara dengan Mulyadi pada tanggal, 19 Agustus 2015).

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu guru yang pernah dikirim untuk mengikuti workshop yaitu Bahrur Rosyid :

Memang benar saya beberapa bulan kemarin pernah dikirim oleh kepala Madrasah untuk mengikuti workshop tentang Kurikulum 2013, saya juga mengikuti seminar pelatihan yang diadakan di Kecamatan, dengan pelatihan itu saya lebih paham tentang Kurikulum 2013, jadi kepala Madrasah sangat memperhatikan keprofesionalan kami sebagai pendidik.

Bertolak dari uraian di atas jelaslah bahwa kepala Madrasah bertanggung jawab penuh atas keberhasilan lembaganya. Termasuk bertanggung jawab atas keprofesionalan tenaga pendidik yang dipimpinnya. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember, adalah :

a. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Administrasi merupakan kegiatan atau proses pengendalian usaha kerjasama manusia dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program Madrasah.

Mulyadi mengatakan :

Untuk mewujudkan itu saya melakukan kerja sama dengan guru bidang studi masing-masing. Misalnya untuk melengkapi data administrasi kurikulum saya bekerja sama dengan waka kurikulum, kalau administrasi peserta didik saya bekerja sama dengan wali kelas masing-masing. (Hasil wawancara dengan Mulyadi pada tanggal, 19 Agustus 2015).

Hal senada disampaikan juga oleh guru wali kelas III, yaitu

Suwarsih mengatakan bahwa :

Memang kepala Madrasah saya selalu bekerja sama dan melakukan koordinasi dengan guru-guru di sini termasuk dengan saya, kepala Madrasah tidak lupa mengecek administrasi pendidik dan peserta didik mulai dari absen guru, jurnal kegiatan mengajar, absen siswa, daftar nilai, kadang catatan-catatan kecil saat proses pembelajaran. Itu selalu dihimbau agar tidak lupa diisi oleh semua wali kelas dengan tujuan agar semua dewan guru khususnya saya akan memahamai betul cara menyusun dan mengelola administrasi dengan baik (Hasil wawancara dengan Suwarsih pada tanggal, 19 Agustus 2015).

Hasil wawancara di atas peran kepala Madrasah sebagai Administrator sudah dikatakan sesuai dalam menjalankan tugasnya, Kepala Madrasah sudah melakukan perannya dengan cara bekerja sama dengan guru bidang masing-masing dan sekaligus memberikan bimbingan agar semua dewan guru memahami tata cara menyusun administrasi sekolah, dibawah ini dapat dijelaskan dengan lengkap hasil wawancara yang berkaitan dengan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru

1) *Mengelola administrasi kurikulum*

Kemampuan mengelola administrasi kurikulum harus diwujudkan dengan penyusunan kelengkapan data administrasi

pembelajaran, administrasi bimbingan konseling, administrasi pratikum, dan administrasi kegiatan belajar mengajar di perpustakaan.

Sebagaimana yang dikatakan untuk mengelola itu semua kepala sekolah melakukan kerja sama, berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah ia mengatakan bahwa :

Kalau untuk administrasi kurikulum saya bekerjasama dengan waka kurikulum, dan kebetulan lembaga saya sekarang sudah menggunakan kurikulum K13, meskipun belum semua kelas, sehingga tidak lupa saya memberikan bimbingan dan arahan tentang kurikulum 2013 dan apabila ada pelatihan saya mengirim dewan guru untuk mengikutinya. (Hasil wawancara dengan Mulyadi pada tanggal, 19 Agustus 2015).

Begitu juga yang dikatakan oleh waka kurikulum terkait dengan peran kepala Madrasah sebagai administrator dalam mengelola administrasi kurikulum.

Benar yang disampaikan, kepala Madrasah selalu bekerja sama dengan saya sebab saya memegang semua data yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum, dan kadang saya juga dikirim untuk mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, tetapi pelatihan itu secara bergantian setiap dewan guru bukan hanya saya saja (Hasil wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 19 Agustus 2015).

Berpijak dari uraian di atas kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember telah melakukan peran sebagai pemimpin, untuk mewujudkan perannya kepala Madrasah tersebut ikut andil dalam penyusunan administrasi Madrasah yang berkaitan dengan administrasi kurikulum, mereka

mengerjakan bersama dan mengkoordinasikannya, kepala Madrasah juga mengirim dewan guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sehingga dewan guru lebih paham dengan adanya pelatihan tersebut.

2) *Mengelola administrasi peserta didik*

Pengelolaan administrasi peserta didik berkaitan dengan penyusunan kelengkapan administrasi data peserta didik, administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan administrasi hubungan Madrasah dengan orang tua peserta didik.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Agustus 2015, peneliti melihat langsung di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti sedang melakukan pemvalidan data dengan cara mengumpulkan daftar riwayat hidup, kartu keluarga, foto copy KTP orang tua, akte nikah dan akte kelahiran. Ketika peneliti mewawancarai kepala Madrasah hal ini salah satu cara untuk melengkapi data administrasi peserta didik.

Saya melakukan itu semua dengan alasan supaya saya tidak kesulitan untuk memvalidkan data siswa, dengan begitu saya tau nama orang tua, dan alamat siswa saya, bukan hanya itu dengan pengumpulan berkas ini kami tidak susah lagi untuk memvalidkan nama dan tanggal lahir yang diminta oleh pusat, jadi tidak ada alasan salah nama, salah tanggal lahir, maupun nama orang tua (Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Mulyadi pada tanggal, 19 Agustus 2015)

Hal ini juga disampaikan oleh Fatimatus Zahro selaku wali kelas V, mengatakan bahwa :

Hal ini untuk mempermudah guru dan siswa, karena kenapa banyak kasus setelah lulus maupun belum lulus banyak yang salah nama ataupun tanggal lahir, akhirnya mau tidak mau Madrasah yang mengurusinya, ini terjadi tidak hanya sekali, dari pengalaman inilah kepala Madrasah mempunyai ide untuk mengumpulkan kartu keluarga, akte nikah, akte kelahiran, dan foto copy KTP orang tua sehingga kalau ada sesuatu hal yang tidak diinginkan guru di sini siap menjawab dan mempunyai bukti yang sudah valid.

Uraian di atas menjelaskan bahwa Administrasi peserta didik sudah dilakukan dengan menyusun daftar riwayat mengumpulkan kartu keluarga, foto copy KTP orang tua, akte nikah, dan akte kelahiran. Ini menunjukkan bahwa kepala Madrasah sudah mampu mengelola administrasi peserta didik yang cara tersebut memudahkan seorang pendidik untuk memvalidkan data siswanya.

3) *Mengelola administrasi personalia*

Berkaitan dengan administrasi personalia bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember menjalankan perannya dengan cara mengumpulkan daftar riwayat hidup semua dewan guru hal ini disampaikan karena untuk memudahkan pengelolaan administrasi personalia.

Mulyadi mengatakan:

Memang benar saya mengumpulkan daftar riwayat hidup semua dewan guru yang ada di sini, itu selalu saya

perbaharui minimal dua semester sekali agar selalu akurat, alasannya agar saya tau asal usul dari guru-guru di sini. (Hasil wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal, 19 Agustus 2015).

Penyataan itu di benarkan oleh guru olah raga dan sebagai pustakawan yaitu Bahrur Rosyid.

Memang kepala Madrasah saya, meminta dan mengumpulkan daftar riwayat hidup semua guru di sini, katanya untuk mengetahui nama jelas, tanggal lahir, dan alamat. Ya mungkin sewaktu-waktu akan silaturahmi, dan kadang data-data itu akan dibutuhkan oleh kepala Madrasah untuk kepentingan lembaga sehingga kepala Madrasah sudah siap.

Pengelolaan administrasi personalia yang ada di MI Bustanul Ulum Suci 01 sudah dilakukan dengan cara menyimpan daftar riwayat hidup tenaga pendidik yang ada di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

4) *Mengelola administrasi sarana dan prasarana*

Mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan kelengkapan data administarsi buku atau bahan pustaka.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Agustus 2015, di lembaga MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember terdapat 1 ruang perpustakaan, 1 ruang toelit, 1 tempat parkir, 1 ruang guru dan kepala Madrasah dan 6 ruang belajar, semuanya dalam keadaan baik atau layak dipakai.

Mulyadi mengatakan :

Sarana dan prasarana di sini dikatakan layak untuk sekarang, sebab memang saya memperhatikan betul tentang keamanan dan kenyamanan sarana prasarana di sini, karena itu tanggung jawab saya untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik. Terutama ruang kelas dan perpustakaan saya menyediakan buku-buku pelajaran dan bacaan (Hasil wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal, 20 Agustus 2015).

Hal senada juga dipaparkan oleh Bahrur Rosyid selaku pustakwan MI Bustanul Ulum Suci 01.

Kalau untuk perpustakaan memang lembaga menyediakan buku pelajaran dan buku bacaan seperti dogeng, cerpen, dan buku bergambar lainnya agar siswa sini tidak jenuh dan bisa berkreaitifitas dalam seni, ruang perpusnya juga disediakan khusus agar bisa konsentrasi ketika belajar diperpustakaan, bukan hanya itu kepala Madrasah juga selalu mengecek kegiatan administrasi perpustakaan, biar kalau ada kekurangan yang dibutuhkan peserta didik dan guru bisa segera dilengkapi (Hasil wawancara dengan pustakawan pada tanggal, 20 Agustus 2015).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Suwarsih selaku Wali kelas III juga mengatakan bahwa :

kepala Madrasah juga selalu memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak contoh saja kipas angin di sini disediakan kipas angin di setiap kelas, kalau rusak kepala Madrasah segera memanggil tukang untuk memperbaikinya dengan tujuan supaya siswa/siswinya serius dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidiknya pun betah untuk mengajar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak ada alasan kepanasan.

Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 sudah menjalankan perannya dengan mengelola administrasi sarana dan prasarana dengan baik sehingga kepala Madrasah mampu memberikan sarana dan prasarana kepala siswa/siswinya, hal ini

untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga kepala Madrasah memperhatikan betul dengan keamanan dan kenyamanan yang diberikan lembaganya. Termasuk melengkapi administrasi sarana prasarana yang diperbaharui setiap semester dan tidak lupa selalu berkoordinasi dengan dewan guru, kepala Madrasah juga memperbaiki sarana yang rusak agar tidak mengganggu aktifitas pembelajaran.

5) *Mengelola Administarsi Kearsipan*

Pengelolaan administrasi kearsipan meliputi kelengkapan data administrasi surat masuk, administrasi surat keluar, dan administrasi surat edaran. Untuk pengelolaan kearsipan peneliti melihat langsung ketika peneliti melakukan observasi di lembaga MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember peneliti disuruh menulis buku tamu oleh kepala Madrasah yaitu Mulyadi, setelah itu ia menyimpan surat izin penelitian sebagai bukti atau arsip lembaga, dari hal ini saja peneliti sudah bisa menyimpulkan bahwa kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember sudah melakukan perannya sebagai administrator karena kepala Madrasah tersebut sudah melakukan pengelolaan administrasi kearsipan yaitu dengan menyimpan surat masuk.

Mulyadi mengatakan :

Untuk menulis buku tamu dan menyimpan surat masuk memang saya terapkan, hal ini sepele tetapi akan dapat di butuhkan suatu saat, jadi tamu siapapun yang datang atau

berkunjung dilembaga saya ini, akan saya suruh menulis di buku tamu yang tersedia dan tidak itu saja setiap surat yang masuk dan keluar harus ada arsipnya (Hasil Wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 21 Agustus 2015).

Hal ini disampaikan juga oleh waka kurikulum ketika peneliti melakukan wawancara ia mengatakan bahwa:

Bukan hanya itu kepala Madrasah kami juga mengarahkan kepada semua wali kelas, agar menyimpan apapun yang berkaitan dengan siswa/siswi jadi sewaktu-waktu dibutuhkan oleh siswa-siswi kita ataupun alumni siswa-siswi kami siap. Banyak siswa yang sudah lulus kebingungan arsip ijazah, rapot dan lain sebagainya dengan alasan hilang ataupun yang lain, jadi mereka meminta ke lembaga.

Paparan diatas cukup menjadi bukti bahwa kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember sudah bisa dikatakan berjalan sesuai dengan perannya sebagai administrator, karena kepala Madrasah tersebut sudah mengelola administarsi kearsipan dengan baik dengan bukti adanya buku tamu, penyimpanan surat masuk dan keluar maupun arsip yang berhubungan dengan siswa.

6) *Mengelola Administarsi keuangan*

Pengelolaan administarsi keuangan yang berhubungan dengan sumber keuangan, sebagai kepala Madrasah wajib mengetahui jalannya uang tersebut. Kepala Madrasah harus bisa mengelola dengan baik dan benar agar tidak terjadi resiko dan kecemburuan sosial. Pengelolaan pengembangan administarsi keuangan tersebut bersumber dari, orang tua peserta didik,

Pemerintah, pengembangan proposal, ataupun mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang tidak mengikat.

Mengenai pengelolaan keuangan yang lebih ahli adalah bendahara Madrasah, maka dari itu peneliti langsung mendatangi bendahara yaitu Suraji selaku bendahara MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabuapten Jember.

Suraji mengatakan :

Kalau untuk urusan keuangan saya sangat berhati-hati dan tidak lupa saya selalu berkoordinasi dengan pihak lembaga khususnya kepala Madrasah. Saya selalu koordinasi minimal 1 bulan sekali kalau itu tidak ada pemasukan dan pengeluaran khusus kalau ada pemasukan dan pengeluaran khusus baru saya langsung koordinasi dengan kepala Madrasah, sehingga kepala Madrasah akan mengetahui pemasukan dari mana saja dan pengeluaran untuk apa saja dan apabila ada kesalahan kepala Madrasah langsung memberikan bimbingan kepada saya (Hasil wawancara dengan Bendahara MI Bustanul Ulum Suci 01 pada tanggal 24 Agustus 2015).

Hasil wawancara dengan diatas menunjukkan bahwa untuk mengelola administrasi keuangan bukan hanya di kerjakan sendiri, tetapi lembaga khususnya kepala Madrasah yaitu Mulyadi juga ikut andil dalam pengelolaan administrasi keuangan sehingga bisa dikatakan kepala Madrasah juga memahami betul tentang pengelolaan administrasi keuangan di lembaga MI Bustanul Ulum Suci 01.

Mulyadi mengatakan :

Saya memang melakukan koordinasikan tentang administrasi keuangan dengan Suraji sebagai Bendahara di sini, dan itu minimal 1 Bulan sekali bendahara melaporkan hasil keuangan lembaga. Hal itu saya lakukan agar saya tau tentang jalannya pengelolaan keuangan lembaga (Hasil

wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 25 Agustus 2015).

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan lembaga bukan hanya di bebaskan kepada bendahara saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama khususnya kepala Madrasah, sehingga kalau semuanya tau tentang kondisi keuangannya. Begitu juga dengan kepala Madrasah memahami betul tentang pengelolaan administrasi keuangan.

kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 sudah menjalankan perannya sebagai administrator. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember sudah memaksimalkan tanggung jawabnya sebagai kepala Madrasah agar lembaga yang dipimpinnya berjalan normal dan dapat mencapai tujuan lembaga yang diharapkan.

b. Peran kepala Madrasah sebagai supervisor

Peran kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu, mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilakukan oleh kepala Madrasah, maka kepala Madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Menjadi supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

Berikut akan peneliti paparkan hasil dari observasi dan wawancara

di lembaga MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

1) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru untuk memecahkan berbagai masalah di Madrasah, dalam mencapai suatu keputusan. lembaga MI Bustanul Ulum Suci 01 kepala Madrasah sudah melakukan perannya dengan melakukan diskusi kelompok minimal satu bulan sekali dan termasuk melakukan rapat rutin.

Mulyadi mengatakan:

Saya melakukan diskusi kelompok dengan dewan guru minimal satu bulan sekali dengan tujuan supaya saya tau permasalahan yang dihadapi oleh dewan guru terkait dengan kegiatan belajar mengajarnya, terkadang diskusi kelompok itu saya lakukan dengan rapat yang selalu diadakan setiap satu bulan satu kali (Hasil wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 25 Agustus 2015).

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 sudah melaksanakan perannya sebagai pemimpin, dengan bukti kepala Madrasah melakukan diskusi kelompok dengan dewan guru untuk memecahkan masalah dan menentukan keputusannya. Sehingga dewan guru bisa terbuka dengan masalah yang terjadi di Madrasah ataupun di luar Madrasah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Kaintannya dengan hal tersebut wali kelas II juga menyebutkan bahwa:

Memang kami selalu melakukan diskusi kelompok dengan dewan guru dan kepala Madrasah, biar kami saling *sharing* tentang kesulitan yang dialami di kelas, kepala Madrasah juga memberi solusi apabila kesulitan itu terjadi itu dilakukan kadang jam pulang atau rapat yang diadakan setiap minggu pertama awal bulan (Hasil wawancara dengan Fely Erlinda selaku wali kelas II pada tanggal 25 Agustus 2015).

Hasil wawancara di atas sudah menggambarkan bahwa kepala MI Bustanul Ulum Suci 01 sudah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan cara melakukan diskusi kelompok dengan bawahannya, kepala Madrasah peduli dengan kesulitan yang dialami oleh semua dewan guru disaat kegiatan pembelajaran.

2) *Kunjungan Kelas*

Kunjungan kelas digunakan oleh kepala Madrasah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Menurut kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 menjelaskan, bahwa “ kunjungan kelas dilakukan agar mengetahui tentang kegiatan pembelajaran, kunjungan kelas dilaksanakan dengan permintaan dewan guru sendiri atau kemauan sendiri “. Hal itu juga dijelaskan bahwa

Mulyadi mengatakan :

Saya melakukan kunjungan kelas tidak setiap hari, minggu, dan bulan, tetapi saya mesti lakukan meskipun tidak hanya sebentar bukan untuk mencari kesalahan guru dan siswa tetapi saya ingin mengetahui proses pembelajarannya, kadang kunjungan kelas saya lakukan setelah banyak laporan tentang siswa yang nakal atau yang lain sehingga ada catatan-catatan dari para guru yang mengajar (Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 25 Agustus 2015)

Hasil wawancara diatas sudah menunjukkan bahwa bagaimana peran kepala Madrasah sebagai supervisor sudah sesuai bukan hanya itu saja menurut kepala Madrasah, bahkan berdasarkan hasil dari kunjungan kelas yang sudah dilakukan kami mendiskusikan berbagai masalah yang ditemukan.

Bukan hanya hasil wawancara dengan kepala Madrasah saja peneliti juga mengali data dengan mewancarai salah satu dewan guru yaitu Fatimatus selaku wali kelas V dan guru bidang studi Matematika dan Bahasa Indonesia.

Paparan Fatimatus Zahro :

Memang benar terkadang kepala Madrasah kami melakukan kunjungan kelas kadang untuk mengisi kekosongan kadang pula berkunjung di waktu ada guru mengajar untuk mengecek proses pembelajaran yang terjadi, memang saya butuh hal seperti ini agar kepala Madrasah mengetahui apa saja yang terjadi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. (Hasil wawancara dengan guru wali kelas V pada tanggal 25 Agustus 2015).

Pernyataan di atas sudah menunjukkan bahwa peran kepala Madrasah sudah berjalan sesuai dengan peran sebagai supervisor yang melakukan kunjungan kelas dengan tujuan agar kepala Madrasah mengetahui cara guru mengajar dan siswa menerima pembelajaran atau kondisi di kelas.

3) *Pembicaraan Individual*

Pembicaraan individual sama halnya dengan bimbingan dan konseling, kepala Madrasah memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah

yang menyangkut profesionalisme guru, pembicaraan tersebut bisa berupa pembinaan, dan bimbingan agar guru dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas

Hasil observasi di MI Bustanul Ulum Suci 01 peneliti melihat langsung ketika itu kepala Madrasah melakukan pembicaraan yang serius dengan wali kelas II. Terkait dengan hal tersebut peneliti mewancarai wali kelas II (Fely Erlinda) tentang apakah kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 sering berbincang-bincang seperti yang dilakukan sekarang.

Menurut penjelasan Fely Erlinda:

Memang saya akui kepala Madrasah saya sangat ramah terhadap bawahannya, beliau mengayomi guru-guru yang ada di sini khususnya saya sendiri, sebab beliau sering menayakan tentang kesulitan saya dan apa yang menjadi masalah saya disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan begitu saya merasa tidak canggung untuk menceritakan apa saja yang menjadi permasalahan saya dikelas saat proses pembelajaran. (Hasil wawancara dengan guru wali kelas II pada tanggal 25 Agustus 2015).

Berdasarkan hasil paparan Fely Erlinda yang peneliti temui terpisah dengan kepala Madrasah, menunjukkan bahwa kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 cukup mengayomi dengan cara melakukan pembicaraan individual terhadap bawahannya.

Berikut pengakuan langsung kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 yang peneliti temui.

Pernyataan dari Mulyadi :

Memang benar, bahwasanya saya terkadang melakukan pembicaraan individu terhadap guru-guru yang ada disini,

entah itu pada jam istirahat maupun jam pulang Madrasah. Saya sebagai kepala Madrasah tau apa yang menjadi masalah dan apa yang menjadi kebutuhan untuk kegiatan belajar dan mengajar (Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 25 Agustus 2015).

Hasil wawancara di atas dapat dipahami selaku pemimpin lembaga, kepala Madrasah sudah melakukan perannya dengan mengadakan pembicaraan individual langsung kepada bawahannya dan terkadang mengikutsertakan bawahannya untuk seminar dan workshop untuk meningkatkan profesionalisme kinerja seorang guru.

4) *Simulasi Pembelajaran*

Simulasi pembelajaran bisa dikatakan dengan demonstrasi pembelajaran, yang dilakukan oleh siapa saja khususnya kepala Madrasah, sehingga guru dapat menganalisa dan meninstropeksi penampilannya disaat mengajar, kegiatan ini bisa dilakukan oleh kepala Madrasah secara terprogram.

Menurut paparan dari waka kurikulum (Abd. Kodir) mengatakan “kami sebagai guru harus selalu disupervisi khususnya oleh pimpinan kami, dalam melakukan tugas-tugas kami selaku guru atau pengajar agar kami tau apa yang kurang dan apa yang harus diperbaiki” (Hasil wawancara dengan Waka kurikulum pada tanggal 25 Agustus 2015)

Sehubungan dengan hal tersebut dilembaga khususnya MI Bustanul Ulum Suci 01, kegiatan supervisi sangat dibutuhkan oleh dewan guru, karena menurut paparan bagian waka kurikulum di atas, supervisi sangat dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan

pendidikan dan khususnya tujuan lembaga. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Madrasah.

Mulyadi mengatakan :

Memang untuk melakukan simulasi pembelajaran dilembaga ini, jarang saya lakukan. Karena simulasi pembelajaran tidak saya program secara khusus. Tetapi saya selalu memberi arahan dan masukkan kepada guru-guru saat rapat jadi waktu itu menjadi waktu untuk melakukan *sharing*. (Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 25 Agustus 2015).

Keberhasilan kepala Madrasah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan dengan: 1. Meningkatnya kesadaran tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya. 2. Meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah yang ada di MI Bustanul Ulum Suci 01 sudah melakukan perannya dengan cukup baik hal ini sudah terbukti dari hasil observasi dan wawancara peneliti disaat melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Adapun dalam penelitian kepala Madrasah tidak hanya dapat berperan dalam mengelola administrasi dan supervisor saja akan tetapi hal terpenting adalah kepala Madrasah harus mampu menjadi *leader* di lembaga yang dipimpinnya..

c. Peran kepala Madrasah sebagai *leader*

Kepala Madrasah sebagai *leader* harus mampu menjadi pemimpin yang dapat membawa lembaga mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan. Kepala Madrasah sebagai *leader* dapat dilihat dari

kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, memahami visi misi Madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi dengan bawahannya.

Kepala Madrasah di lembaga MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember sudah melakukan perannya dengan baik hal ini terbukti dari hasil penelitian.

1) *Kepribadaian*

Kepala Madrasah sebagai *leader* akan tercermin dari kepribadian seorang pemimpinnya yaitu yang meliputi jujur, percaya diri, tanggung jawab, emosi stabil dan teladan. Hal-hal tersebut meliputi kepribadian seorang pemimpin.

Pada hari pertama peneliti melakukan observasi dan wawancara di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember, peneliti sudah menemukan jawaban bahwasanya kepala Madrasah mempunyai kepribadian baik, salah satunya tercermin pada saat peneliti disambut dengan ramah dan baik.

Selain peneliti disambut dengan ramah, kepala Madrasah juga memiliki kepribadian jujur dan percaya diri terbukti hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Agustus 2015 di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Bahwasanya kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan demi kepentingan penelitian dengan jujur

misalnya dengan perannya sebagai kepala Madrasah. Sehingga hasil wawancara dengan kepala Madrasah peneliti cocokkan dengan hasil wawancara dengan dewan guru dan staf-stafnya

Begitu pula dengan tanggung jawabnya sebagai kepala Madrasah, Mulyadi sangat tanggung jawab terhadap peserta didik dan dewan guru beserta stafnya. Hal ini ditunjukkan dengan bukti bahwa ia bertanggung atas apa yang menjadi keputusan yang telah disepakati sebut saja peraturan tentang jam masuk Madrasah. Mulyadi selaku Kepala Madrasah memberikan aturan bahwa siswa-siswi dan para guru harus datang tepat jam 06.30 WIB, hal itu menunjukkan bahwa jam masuk dan pintu gerbang ditutup.

Mulyadi mengungkapkan :

Memang saya canangkan semua untuk datang tepat waktu siswa-siswi dan para guru, masuknya pukul 06.30. Begitu juga dengan saya, jadi saya pukul 06.30 harus sudah ada di Madrasah, tetapi itu saya lakukan selama tidak ada kepentingan lain yang berkaitan dengan kepentingan lembaga bukan pribadi (Hasil wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 27 Agustus 2015).

Hasil paparan di atas menunjukkan kepribadian yang dimiliki kepala madrasah sebagai pemimpin, kepala Madrasah mempunyai kepribadian tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tata tertib dan kesepakatan bersama.

Hal senada juga disampaikan oleh Bahrur Rosyid terkait kepribadian yang ditunjukkan oleh kepala Madrasah sebagai pemimpin.

Memang Madrasah sini masuk pukul 06.30 itu semua siswa, dewan guru, termasuk kepala Madrasah sudah berada di dalam pintu gerbang, bukan hanya itu kepala Madrasah sudah memberikan contoh kepada kami dengan cara berpakaian yang rapi, penampilan wibawa, dan tutur kata yang sopan. (Hasil wawancara dengan Bahrur Rosyid pada tanggal 27 Agustus 2015).

Bukan hanya itu saja menjadi kepala Madrasah harus juga bisa mengontrol emosinya, selanjutnya di bawah ini hasil wawancara terkait dengan emosi seorang pemimpin.

Peneliti melakukan wawancara dengan Suraji ia mengatakan. “kalau untuk marah-marah jarang, selama saya mengabdikan di sini itu tidak pernah, karena kalau memang ada kesalahan dari siswa atau dewan guru kepala Madrasah memanggil dan lalu memberi arahan”.

Paparan diatas menjelaskan bahwasanya menjadi pemimpin harus bisa menjadi teladan yang baik bagi bawahannya agar menjadi contoh bukan hanya guru tetapi siswa-siswinya untuk bekal masa depan kelak. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 yaitu Mulyadi sudah memberikan contoh yang baik terhadap bawahannya dengan cara mematuhi tata tertib, berpakaian, tutur kata, menjaga emosinya dan penampilan wibawa yang sesuai dengan kepribadian sebagai pemimpin.

2) *Pengetahuan terhadap tenaga kependidikan*

Kepala Madrasah harus mengetahui terhadap tenaga kependidikan baik memahami kondisi guru, dan memahami kondisi karakteristik peserta didik.

Hal itu juga dilakukan oleh kepala Madrasah, ia melakukan pendekatan terhadap kondisi pendidik dan peserta yang dipimpinnya dengan melakukan silaturahmi dan berbincang-bincang ketika ada di Madrasah.

Mulyadi mengatakan:

Untuk mengetahui kondisi guru saya melakukan pendekatan dengan cara berbincang-bincang maupun bersilaturahmi ke rumahnya dengan cara itu saya akan tau kondisi dan karakter guru di sini, begitu juga dengan siswa, saya melihat alamat dari administrasi siswa, kalau memang tidak tau cukup memanggil si siswa lalu menanyakan alamat dan orang tuanya siapa. (Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 27 Agustus 2015).

Peran kepala Madrasah sudah terlihat dari hasil wawancara di atas bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 tersebut memahami kondisi guru dan peserta didiknya dengan baik, dan melakukan usaha dengan mendatangi langsung rumahnya apabila memang benar-benar tidak mengetahui dengan orang tuanya.

Hal senada juga dikatakan oleh Suraji yang pernah berkunjung ke rumah siswa, ia mengatakan:

Memang benar saya pernah diajak untuk silaturahmi ke rumah salah satu siswa sebut saja di Dusun Gandol oleh kepala Madrasah dengan tujuan kami mengenal lebih dekat

orang tua siswa kami, dengan itu maka kami akan tau apa karakter si siswa tersebut.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01, sudah melakukan perannya dengan melakukan silaturahmi agar lebih mengenal dan mengetahui asal usul siswa/siswi.

3) *Memahami Visi Misi Madrasah*

Visi dan misi adalah tombak dari keberhasilan pendidikan di lembaga tersebut, kalau visi misi di lembaga tersebut berjalan dengan baik maka lembaga tersebut akan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Wajib bagi kepala Madrasah untuk memahami betul tentang visi dan misi lembaganya, bukan hanya dianggap tulisan tetapi harus di pahami dan terapkan itulah peran kepala Madrasah yang sesungguhnya, kalau kepala Madrasah bisa memahami dan menerapkan visi dan misi dengan baik maka Madrasah tersebut akan berhasil mencapai tujuan pendidikan.

Kepala Madrasah harus dapat mengembangkan visi misi lembaga dan mampu melaksanakan program visi dan misi ke dalam tindakan. Hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Agustus 2015 di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember bahwasanya setiap berdo'a sebelum pelajaran di mulai semua siswa/siswi MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan melakukan baris berbaris setelah itu masuk kelas secara bergantian dan dilanjutkan dengan membaca

do'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, dan ditambah dengan membaca Asmaul Husna itu wajib dilaksanakan dan didampingi oleh para pengajar setiap pagi. Untuk mengembangkan misi ekstrakurikuler yang ada ialah pramuka yang diadakan setiap hari sabtu, berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas V :

Menurut Muhimmatunnisa :

Setiap pagi sebelum masuk kelas kami berbaris didepan kelas lalu masuk secara bergantian, sebelum pelajaran kami semua berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, dan pasti sudah ada guru jam pelajaran pertama, kami membaca do'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, dan diakhiri dengan membaca asmaul husna, kami belajar asmaul husna dari kelas II, tetapi yang wajib harus hafal dari kelas III.. (Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V pada tanggal 03 September 2015).

Hal itu juga diperkuat oleh paparan kepala Madrasah tentang mewujudkan visi dan misi Madrasah ia mengatakan:

Memang benar saya memprogramkan baris berbaris, membaca surat pendek, dan menghafal asmaul husna sebelum pelajaran dimulai, hal itu untuk menanamkan aqidah pada siswa saya, dan untuk membedakan siswa MI dan siswa SD.

MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten

Jember juga mewujudkan visi dan misi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, yang diadakan setiap hari sabtu di

Madrasah. Berikut hasil wawancara dengan pembina pramuka:

Memang di sini kegiatan ekstra diisi dengan pramuka yang diadakan setiap hari sabtu, kegiatannya diisi dengan teori dan praktek, jadi setiap minggunya bergantian minggu ini teori minggu selanjutnya praktek, begitu seterusnya kecuali kalau mau ada perkemahan itu butuh waktu dan latihan

khusus (Hasil wawancara dengan Fatimatus Zahro pada tanggal 07 September 2015).

Sementara itu menurut Mulyadi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 menjelaskan bahwa, ” Lembaga peneliti memang mempunyai ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan setiap hari sabtu, dan secara bergantian antara teori dan praktek agar semua bisa dipahami oleh siswa”.

Hasil dari wawancara peneliti dengan Fatimatus Zahro dan perwakilan siswa kelas V diatas sudah menunjukkan bahwa untuk mewujudkan dan mengembangkan visi dan misi lembaga dalam tindakan sudah dilakukan, maka kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember sudah menjadi kepala Madrasah yang melakukan perannya sebagai *leader* atau pemimpin yang profesional dalam mencapai tujuan pendidikan.

4) *Kemampuan mengambil keputusan*

Menjadi kepala Madrasah harus mampu mengambil keputusan dengan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, kepala Madrasah yang profesional sudah pasti mampu dalam mengambil keputusan dengan pemikiran yang sudah matang, menjadi kepala Madrasah harus bisa memutuskan keputusan dengan cara musyawarah, atau dengan cara bersama-sama dengan tenaga pendidik yang ada di Madrasah, dalam mengambil

keputusan kepala Madrasah harus mampu memutuskan kepentingan internal dan eksternal lembaga yang dipimpinnya.

Apakah kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini sudah melaksanakan perannya dengan cara mampu mengambil keputusan secara bersama dengan dewan guru dan staf lainnya.

Menurut salah satu guru yaitu Suwarsih selaku guru wali kelas III, mengatakan bahwa: kepala Madrasah saya ketika ada sesuatu hal yang harus diputuskan langsung mengadakan rapat bersama dengan guru-guru. selaku bawahannya akan tau dengan adanya sesuatu yang menjadi keputusan bersama, sehingga tidak akan lagi kesalahpahaman atau cemburu sosial antara atasan dan bawahan (Hasil wawancara dengan guru wali kelas III pada tanggal 21 September 2015).

Setelah memperoleh data hasil wawancara dengan perwakilan guru, maka peneliti menggali data dengan wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 sebagai berikut:

Mulyadi mengatakan bahwa “kalau untuk pengambilan keputusan memang saya melakukan rapat dulu bersama bawahan saya, agar tidak menjadi masalah dikemudian hari, bukan saya mengambil keputusan seenak saya sendiri “.

Jadi peran kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember berjalan sesuai perannya, jika mengambil keputusan sudah dengan cara bersama dan itu untuk kepentingan internal dan eksternal lembaga, bukan kepentingan

pribadi. Sehingga di dalam lembaga tersebut tidak ada lagi kesalahpahaman atau kecemburuan sosial antara dewan guru dan kepala Madrasah karena semua sudah dibicarakan bersama ketika ada rapat dengan kepala Madrasah.

5) *Kemampuan berkomunikasi*

Berkomunikasi antara kepala Madrasah dengan guru, kepala Madrasah dengan peserta didik, kepala Madrasah dengan kepala Madrasah, dan kepala Madrasah dengan orang tua atau wali murid, harus terjalin dengan baik karena dengan komunikasi maka kita akan banyak informasi dan pengetahuan yang akan mengembangkan lembaga.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Agustus 2015, ketika itu ada salah satu siswa yang dipanggil di ruang kantor, ia dipanggil karena tidak mengumplkan KK, dan KTP padahal hal itu untuk pemvalidan data, sehingga Mulyadi selaku kepala Madrasah memanggil siswa yang bersangkutan tersebut dan menanyakan masalahnya ternyata kartu keluarganya hilang dan akhirnya disuruh mengurus surat kehilangan di kapolsek setempat, dan tidak hanya itu saja kepala Madrasah menanyakan orang tua dan tempat tinggal dan akhirnya kepala Madrasah memutuskan untuk mendatangi rumahnya, itulah wujud peran kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat melakukan komunikasi dengan siswa dan orang tua.

Demikian juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah terkait dengan melakukan komunikasi dengan berbagai pihak.

Kepala Madrasah mengatakan bahwa: memang benar saya melakukan komunikasi dengan berbagai *channel* agar kalau ada informasi penting cepat tersampaikan dan mudah untuk menyebarkan, saya mencatat nomer *Handphone* semua dewan guru yang ada disini, dan mencatat no *Handphone* seperti: komite, pengurus, kepala Desa, kepala Madrasah dan Madrasah dari lembaga lain, PPAI, dan perwakilan dari beberapa wali murid, hal ini saya lakukan agar supaya kami mudah menyebarkan dan mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kepentingan Madrasah (Hasil wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal, 01 Oktober 2015)

Bukan sekedar itu saja, kepala Madrasah menjalin komunikasi dengan wali murid dengan cara mengadakan rapat yang di lakukan ketika menerima rapot kenaikan kelas, dengan begitu komunikasi dengan wali murid cukup baik. Kepala Madrasah juga terjadang melakukan pertemuan selain halal bihalal agar berbagi informasi dan pengalaman dalam mengembangkan lembaganya dari segi peserta didik dan dari segi tenaga pendidiknyanya sehigga bisa dikatan profesional.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum yang menyatakan bahwa :

Memang benar yang disampaikan kepala Madrasah. Ia menyimpan nomer *Handphone* guru yang ada di sini termasuk punya saya, jadi kalau ada informasi penting yang mendadak kami cepat tau, dan sering terjadi kadang malam hari. (Hasil wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal, 05 Oktober 2015)

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember, sudah baik, kalau peran kepala Madrasah sudah dilakukan dengan baik maka profesionalisme seorang tenaga pendidik atau guru di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember akan terwujud.

Dengan demikian apabila menjadi kepala Madrasah sudah menjalankan roda kepemimpinannya dengan tiga peran tersebut yaitu peran kepala Madrasah sebagai administrator, supervisor, dan *leader* dengan cukup maksimal maka kepala Madrasah tersebut bisa dikatakan berhasil dalam mencapai pendidikan dan berhasil menjadikan tenaga pendidik yang ada dibawah naungannya bisa profesional dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan Undang-undang bab XI pasal 39 tentang pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Itulah kewajiban kepala Madrasah untuk dapat menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan yang dipimpinnya menjadi profesional sesuai dengan yang sudah tercantum dalam Undang-undang bab XI pasal 39.

Bukan hanya itu saja menjadi kepala Madrasah harus dapat menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan profesional dalam bidang empat kompetensi yaitu tercantum dalam Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 9 yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Setiap kepala Madrasah wajib menjalankan perannya dengan baik sehingga dapat menjadikan pendidik dan tenaga pendidik yang telah dipimpinya bisa mencapai keprofesionalan sesuai yang tercantum dalam Undang-undang diatas, jika kepala Madrasanya sudah menjalankan perannya dengan maksimal maka untuk mencapai guru profesional tidak sulit lagi dan akhirnya proses belajar mengajarnya dilakukan dengan sukses sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

C. Pembahasan Temuan

Adapun temuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peran kepala Madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Peran kepala Madrasah sebagai administrator di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

mencakup kemampuan mengelola kurikulum dengan cara menyusun dan mencatat administrasi kegiatan belajar mengajar seperti mengisi jurnal kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar (perpustakaan), untuk mengelola administrasi peserta didik dengan cara mengumpulkan dan menyimpan KK, KTP orang tua, Akte kelahiran, dan akte nikah orang tua, untuk mengelola administrasi personalia dengan cara menyimpan daftar riwayat hidup dari semua dewan guru dan selalu diperbaharui minimal dua semester sekali, untuk mengelola administrasi sarana dan prasarana dengan cara melengkapi data inventaris termasuk melengkapi administrasi perpustakaan, untuk mengelola administrasi kearsipan dengan cara menyimpan surat masuk dan keluar dan selalu mencatat buku tamu yang berkunjung di MI Bustanul Ulum Suci 01, selanjutnya untuk mengelola administrasi keuangan dengan cara mencatat adanya uang masuk dan keluar, dan mencatat sumber keuangan.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Purwanto sebagai berikut :

Kepala Madrasah sebagai administrator adalah kepala Madrasah yang mampu mengelola administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. dan kepala Madrasah sebagai Administrator adalah usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Purwanto, 2012: 2).

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Purwanto, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala Madrasah sebagai administrator yang ada di MI Bustanul Ulum Suci 01, sudah sesuai dengan teori tersebut diatas.

2. Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam menjalankan perannya sebagai supervisor kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01, melakukan diskusi kelompok diwujudkan dengan cara melakukan rapat setiap 1 bulan sekali, untuk kunjungan kelas diwujudkan dengan cara sewaktu-waktu mendatangi langsung kelas yang ada guru maupun tidak ada guru, untuk pembicaraan individual diwujudkan dengan cara memberikan konseling kepada guru terkait kesulitan yang dialami disaat pembelajaran, untuk simulasi pembelajaran diwujudkan dengan cara memberikan bimbingan dan contoh menjadi pendidik yang baik. Itulah hasil yang peneliti temukan di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Temuan-temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Sergiovani dan Starrt, yang dikutip oleh Mulyasa, sebagai berikut :

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (Mulyasa, 2011: 252).

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikutip dan dikembangkan oleh Mulyasa, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala Madrasah sebagai administrator yang ada di MI Bustanul Ulum Suci 01, sudah sesuai dengan teori Sergiovani dan Starrt.

3. Peran kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, dalam melakukan perannya sebagai *leader* diwujudkan dengan menjadi kepribadian yang baik seperti jujur berkata apa adanya, memberikan contoh seperti cara berpakaian dan bertutur kata yang baik, dan tanggung jawab apa menjadi keputusan bersama seperti menempati jam masuk yaitu jam 06.30, untuk memahami tenaga pendidik, kepala Madrasah melakukan pendekatan dengan cara silaturahmi kerumah para guru secara bergantian, untuk mewujudkan visi dan misi dengan cara baris berbaris membaca do'a, membaca surat-surat pendek, diakhiri dengan membaca asmaul husna sesuai dengan misi yaitu membiasakan etika Qur'ani dan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, untuk mampu mengambil keputusan kepala Madrasah melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk mengambil keputusan bersama, dan mampu menjalin komunikasi dengan berbagai pihak intra maupun ekstra Madrasah.

Temuan temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Wahjosumidjo dan Mulyasa, sebagai berikut :

Kepala Madrasah adalah pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga yang dipimpinnya, kepala Madrasah bertugas untuk memimpin suatu Madrasah, memimpin sama halnya dengan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu Madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2008:83).

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala Madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi (Mulyasa, 2011:115).

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Wahjosumidjo dan Mulyasa , maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala Madrasah sebagai administrator yang ada di MI Bustanul Ulum Suci 01, sudah sesuai dengan teori tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis data tentang peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah sebagai Administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, sudah sesuai menjalankan perannya dengan cara memberikan pengarahan kepada bawahannya atau stafnya untuk selalu berkoordinasi agar apabila ada kesulitan berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar dapat segera dipecahkan. Kepala Madrasah juga selalu menghimbau agar semua administrasi yang berhubungan dengan lembaga selalu diperbaharui demi kelancaran kegiatan administrasi lembaga tidak lupa juga kepala Madrasah juga mengikutsertakan bawahannya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang keprofesioalan seorang pendidik salah satunya pelatihan kurikulum.
2. Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, sudah dikatakan sesuai dengan tugasnya karena kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci

01 dalam melaksanakan perannya dengan terjun langsung untuk memberikan arahan, dan bimbingan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan peserta didik yang dipimpinnya sehingga kepala Madrasah senantiasa ikut campur tangan dalam masalah yang berkenaan dengan kebutuhan anggotanya.

3. Peran kepala Madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, sudah sesuai karena kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01 dalam menjalankan peran sebagai pemimpin memberikan contoh dan mampu menjadi teladan yang baik bagi tenaga pendidik dan peserta didik yang dipimpinnya.

B. SARAN-SARAN

1. Kepala Madrasah

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, di harapkan untuk lebih meningkatkan perannya khususnya peran sebagai administrator, supervisor, dan *leader*. Serta selalu memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan terhadap bawahannya. Tidak lupa pula disarankan untuk meningkatkan hubungan sosial dengan pendidik, peserta didik, maupun orang tua, dan lingkungan Madrasah.

2. Bagi Guru

Sebagai guru hendaknya selalu belajar dan berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang pendidik, guru juga harus selalu mentaati peraturan yang telah

disepakati bersama, dan selalu memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didiknya.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih aktif, dan siswa juga disarankan untuk selalu mematuhi tata tertib yang sudah ada dilembaga, dengan demikian maka tujuan pendidikan akan tercapai.



BIODATA PENELITI

Nama : WINY YULIA
NIM : 084 113 004
TTL : Jember, 07 Juli 1993
Alamat : Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak (TK) Melati : 1997 - 1998
2. MI Bustanul Ulum Suci 01 : 1999 - 2005
3. MTs. Bustanul Ulum Suci 01 : 2006 - 2008
4. SMK Al-Hasan : 2009 - 2011

IAIN JEMBER

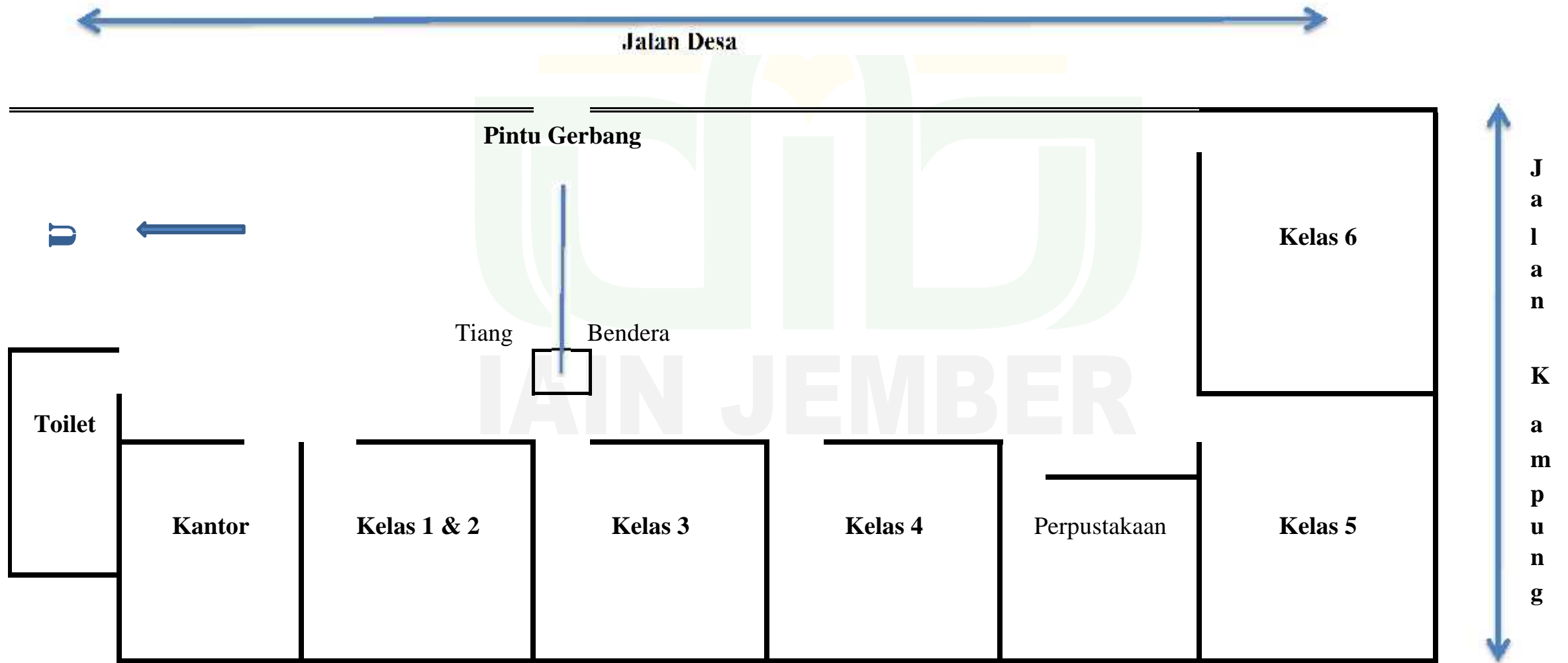
DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1990. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jogjakarta : PT Dana Bhakti Wakaf.
- Janawi, 2012. *Kompetensi Guru*. Banka Belitung : STAIN Syaikh Abdurahman.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud RI, 1928, Perm Balai Pustaka
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2008. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyadi, 2010 *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang : UIN Maliki Perss.
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN Maliki Press.
- Mulyono, 2009. *Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir, Abdullah. 2010. *Menjadi kepala sekolah efektif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Riduwan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk guru-karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Saroni, Mohammad. 2011. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Shibah, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta : Lentera Hati.
- Soebahar, Halim. 2009. *Matrik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- STAIN, 2007. *Pedoman Karya ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press.
- Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Umiarso, Abd. Wahab, 2010. *Spiritual Qoutient (SQ) dan Educational Leadership, Meretas Keberhasilan Pendidikan Nasional*. Jember: Pena Salsabila.
- Uno, Hamzah. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta : Pustaka Amani, 1993.
- Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, Jakarta : Sinar Grafika, 2014.
- Wahjosumidjo, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Zaini, Zainuddin Al-haj, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jember: STAIN Jember Press.

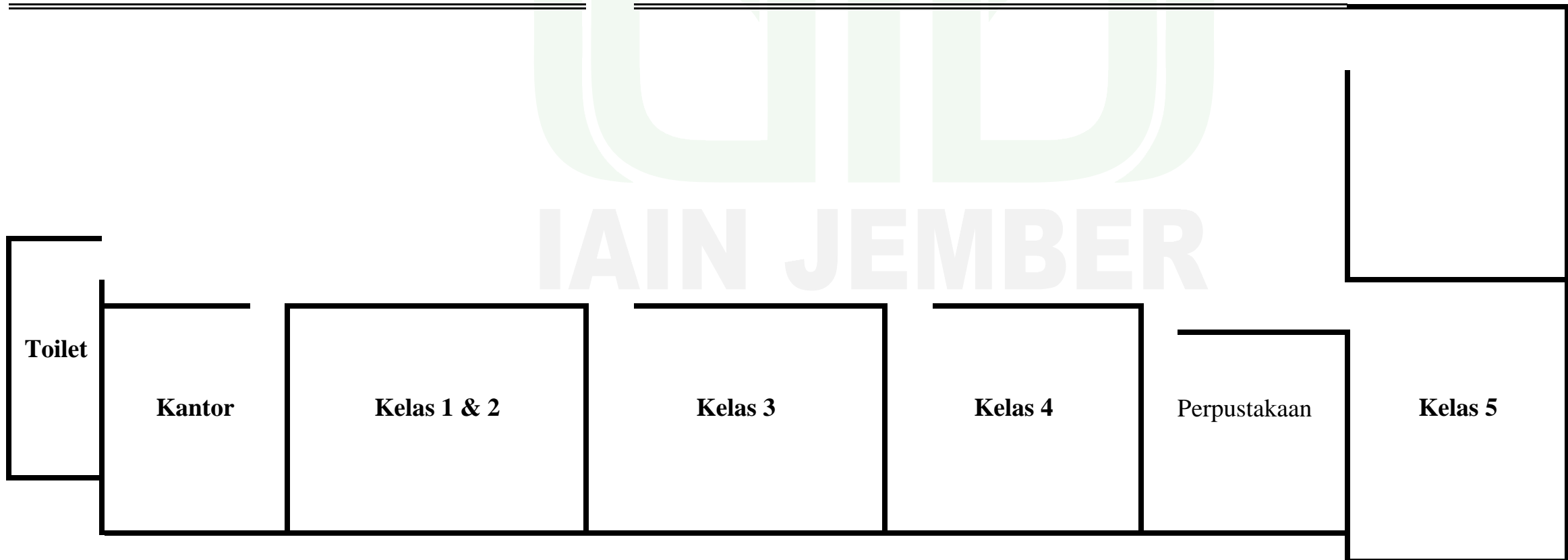
IAIN JEMBER

Denah Gedung MI BUSTANUL ULUM SUCI 01

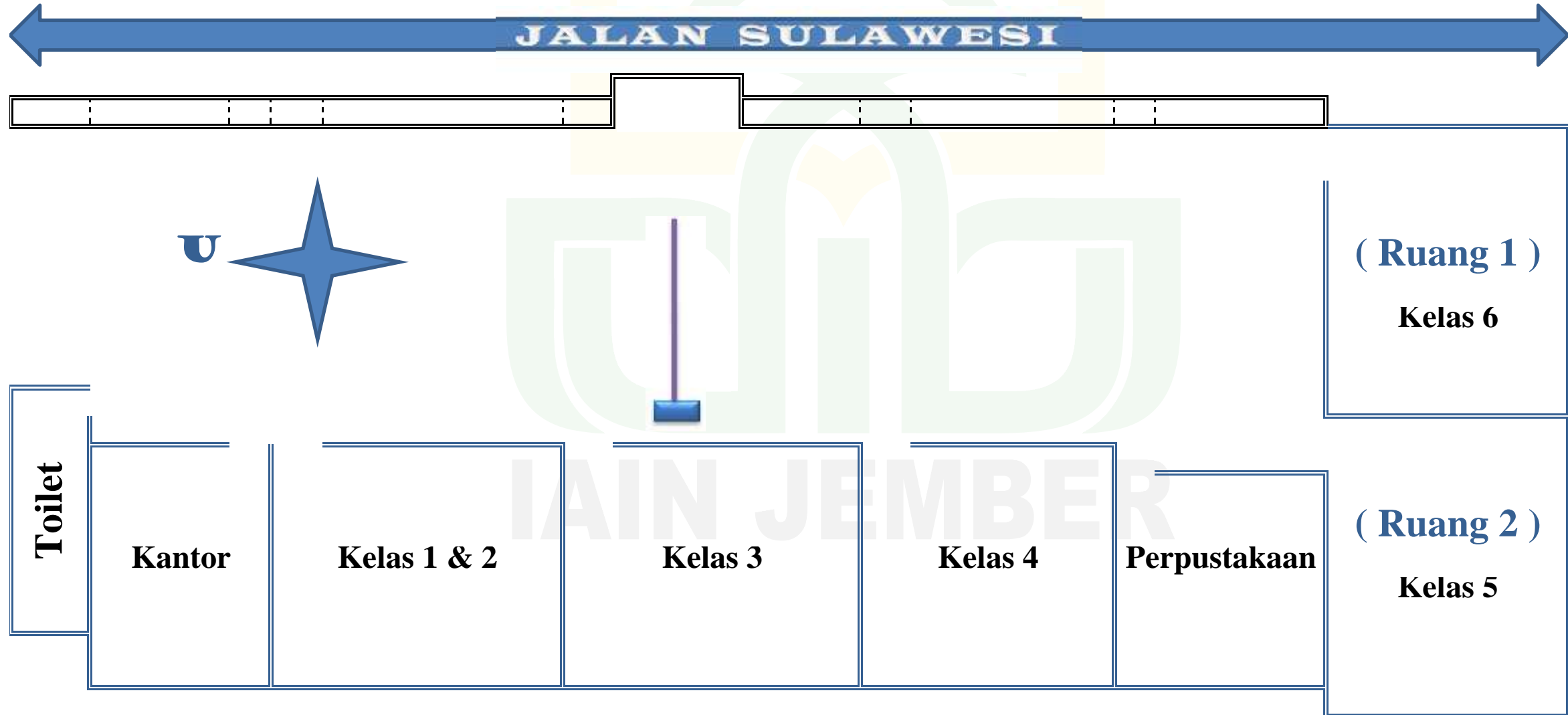


DENAH GEDUNG MI BUSTANUL ULUM SUCI 01

JALAN SULAWESI

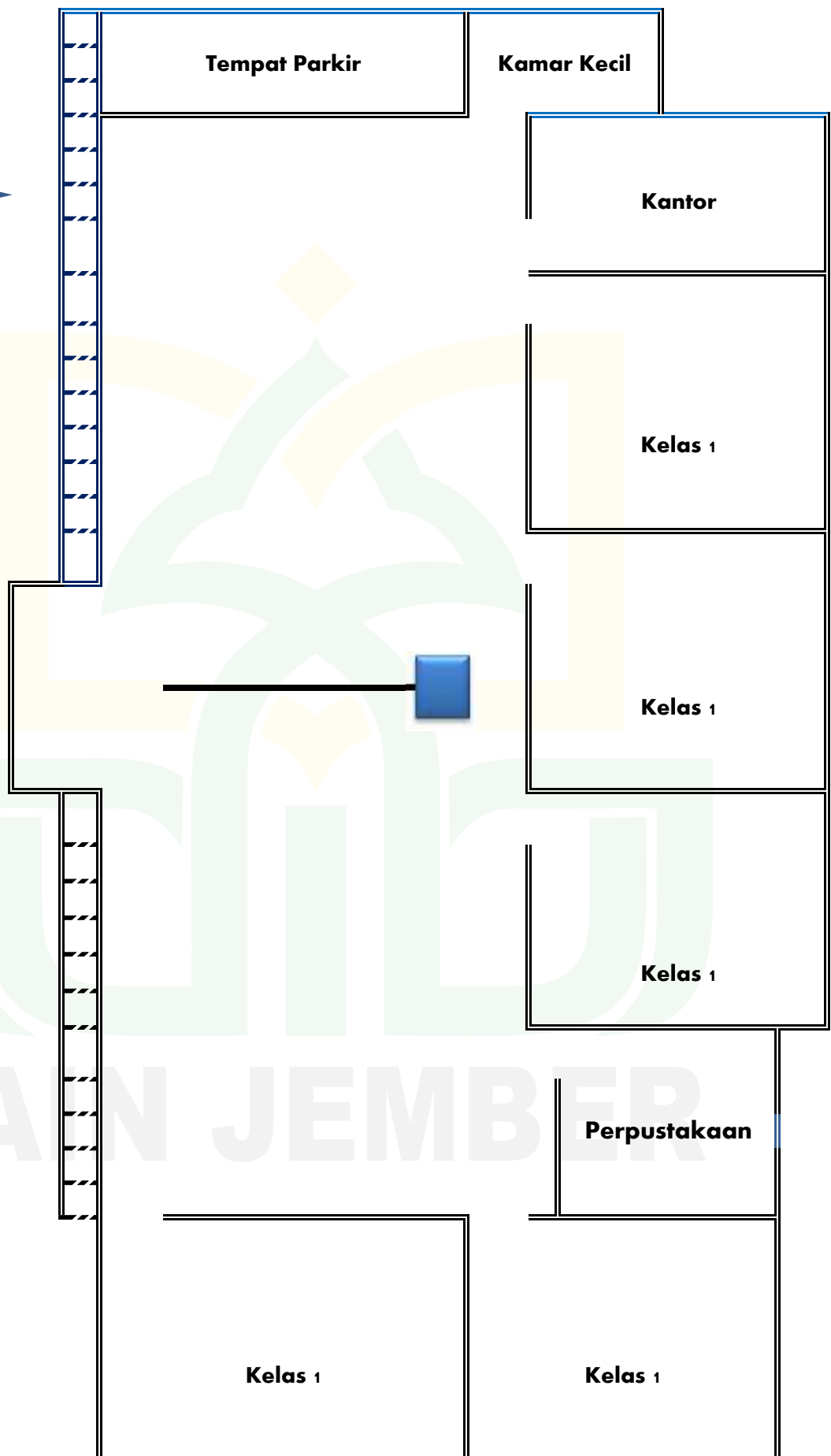


Denah Gedung **MI BUSTANUL ULUM SUCI 01**

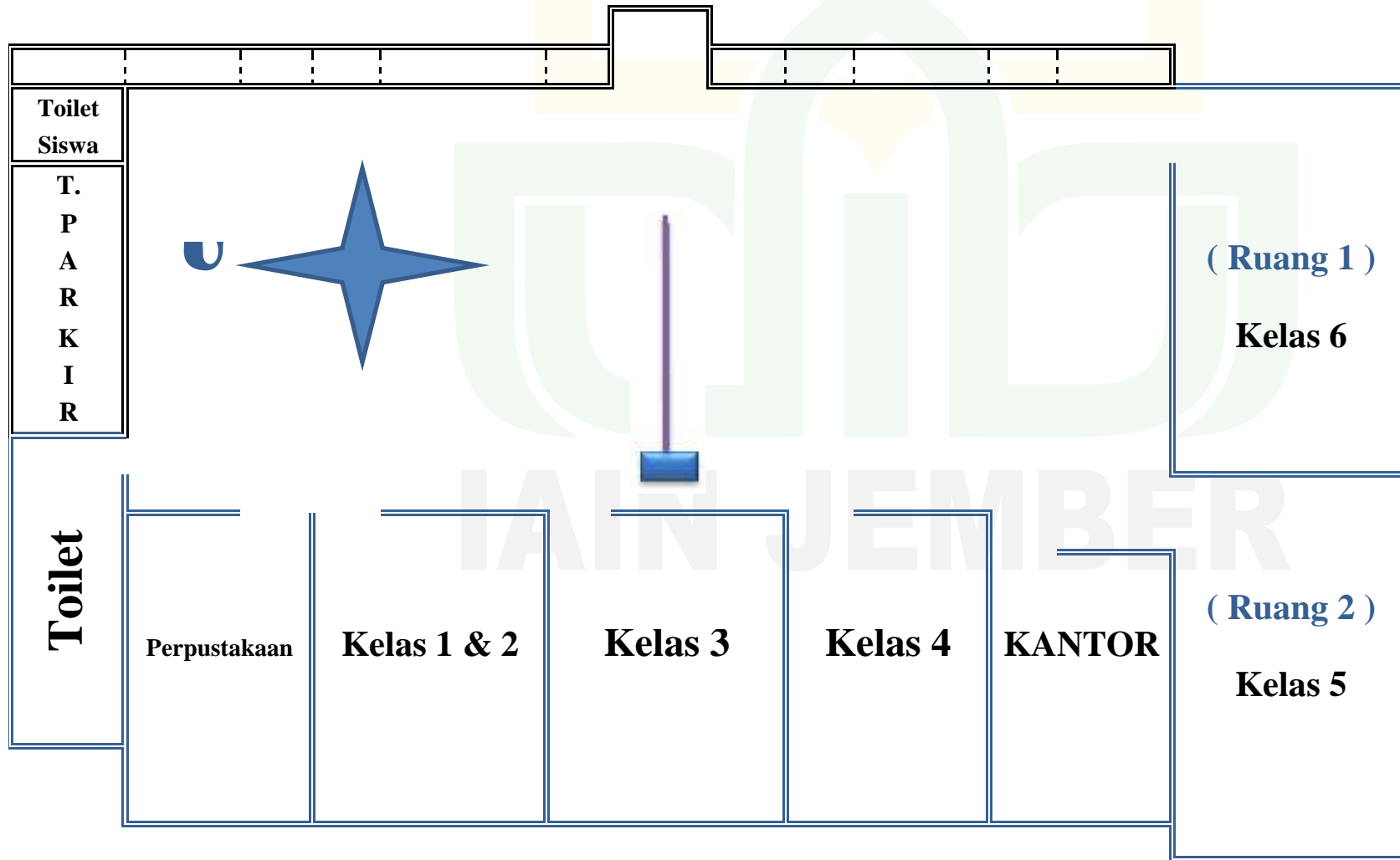


Panitia UNBN MIBU Suci 01

Denah Gedung MI BUSTANUL ULUM SUCI 01



Denah Gedung **MI BUSTANUL ULUM SUCI 01**





Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wali Kelas 3



Foto kegiatan ekstrakurikuler putri



Foto kegiatan ekstrakurikuler putra



Foto kegiatan belajar mengajar di perpustakaan



Foto kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) BUSTANUL ULUM SUCI 01

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	19 Agustus 2015	Penyerahan surat penelitian penyusunan skripsi dari pihak IAIN Jember ke MI Bustanul Ulum Suci 01	
2.	21 Agustus 2015	Wawancara dengan kepala Madrasah terkait dengan peran kepala Madrasah sebagai administrator	
3.	24 Agustus 2015	Wawancara dengan bendahara Madrasah yaitu Bapak Suraji	
4.	25 Agustus 2015	Wawancara dengan kepala Madrasah terkait dengan peran kepala Madrasah sebagai supervisor	
5.	25 Agustus 2015	Wawancara dengan ibu Fely Erlinda, selaku wali kelas II	
6.	27 Agustus 2015	Wawancara dengan kepala Madrasah terkait dengan peran kepala Madrasah sebagai <i>leader</i> .	
7.	27 Agustus 2015	Wawancara dengan bapak Bahrur Rosyid selaku pustakawan	
7.	03 September 2015	Wawancara dengan perwakilan siswa dari kelas V terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler	
8.	07 September 2015	Wawancara dengan ibu Fatimatus Zahro selaku Pembina pramuka	
9.	21 September 2015	Wawancara dengan ibu Suwarsih selaku wali kelas III	
10.	05 Oktober 2015	Wawancara dengan waka kurikulum yaitu bapak Abd. Kodir	
11	09 Oktober 2015	Meminta surat selesai penelitian kepada tata usaha MI Bustanul Ulum Suci 01.	

Jember, 09 Oktober 2015

Kepala Madrasah
MI Bustanul Ulum Suci 01

MULYADI, S.Pd

MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
<p>PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) BUSTANUL ULUM SUCI 01 KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 2. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 3. Bagaimana peran kepala Madrasah sebagai <i>leader</i> dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 2. Mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 3. Menganalisis peran kepala Madrasah sebagai <i>leader</i> dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian di MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 3. Metode Penentuan informan : teknik Purposive 4. Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumenter 5. Metode analisis data : Deskriptif Interaktif 6. Keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi Sumber • Triangulasi Metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informen : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka kurikulum c. Bendahara d. Guru e. Peserta didik

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, INTERVIEW DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan letak geografis penelitian MI Bustanul Ulum Suci 01 kecamatan Panti Kabupaten Jember
2. Keadaan inventaris MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember
3. Kegiatan ekstrakurikuler di lembaga Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember
4. Usaha yang dilakukan kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru
5. Aktifitas Manajerial di MI Bustanul Ulum Suci 01

B. Pedoman Interview

1. Sejarah berdirinya MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Peran Kepala Madrasah sebagai administrator, supervisor, dan *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

C. Pedoman Dokumenter

1. Data tentang struktur organisasi MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember
2. Visi dan misi MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember
3. Data tentang keadaan guru dan siswa MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember
4. Denah lokasi MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp (0331) 487550, 427005 Fax. (0331)427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.ac.id> – e-mail: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : In. 25/PP.009./F.T./ /2015

Jember, 18 Agustus 2015

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama	: Winy Yulia
NIM	: 084 113 004
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/ MPI

Dalam rangka penyelesaian atau penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Suci 01. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WINY YULIA**
NIM : 084 113 004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, tanggal lahir : Jember, 07 Juli 1993
Alamat asal : Dusun Gaplek – Desa Suci – Panti – Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”** adalah benar-benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 20 Oktober 2015

Yang Membuat

WINY YULIA

NIM: 084 113 004

IAIN JEMBER



MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM SUCI 01

NSM : 111235090196 NPSN : 60715653

e-mail : mibu.suci01@yahoo.com

Sekretariat : Jl. Sulawesi No. 8 & 10 ☎ 081559889579 Suci Panti Jember ✉ 68153

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Winy Yulia
NIM : 084 113 004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut diatas terhitung mulai tanggal 19 Agustus s/d 09 Oktober 2015, telah melaksanakan penelitian di MI Bustanul Ulum Suci 01 dalam kegiatan penyusunan skripsi dengan judul: “ **Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Bustanul Ulum Suci 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016** “.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Jember, 09 Oktober 2015
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Bustanul Ulum Suci 01

MULYADI, S.Pd